

**PERGESERAN MAKNA KRITERIA PASANGAN HIDUP
BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

*(Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Facebook di
Lingkungan Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember)*

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

LUTFIQURROHMAN RAMADHANI
NIM : 082121005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2019**

**PERGESERAN MAKNA KRITERIA PASANGAN HIDUP
BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

*(Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Facebook di
Lingkungan Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember)*

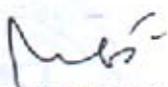
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

LUTFIQURROHMAN RAMADHAN!
NIM : 082121005

Disetujui Pembimbing


MUHIBBIN, S.Ag, M.Si
NIP. 197111102000031018

**PERGESERAN KRITERIA PASANGAN HIDUP BAGI
PENGGUNA MEDIA SOSIAL**

*(Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Facebook di
Lingkungan Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates,
Kabupaten Jember)*

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

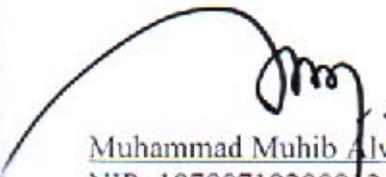
Hari :

Tanggal :

Tim Penguji :

Ketua

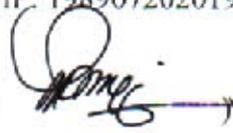
Sekretaris


Muhammad Muhib Alwi, MA
NIP: 19780719200921005


Nasobi Niki Suma
NIP: 19890720201931003

Anggota :

1. Drs. Rosyadi Br, M.Pd.I
2. Muhibbin, S. Ag., M. Si


()

()

Menyetujui :

Dean Fakultas Dakwah



Dr. Abdul Asrof, M.Ag.
NIP: 197406062000031003

MOTTO

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا
فَاطْفُرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (رواه البخاري و مسلم عن أبي هريرة)

Artinya : Di ceritakan Musadad, diceritakan Yahya dari 'abdulloh berkata bercerita kepadaku Sa'id Ibn Abi Sa'id dari Abi Hurairah ra bahwasanya Nabi saw bersabda wanita dinikahi karena empat perkara. Pertama hartanya, kedua kedudukan statusnya, ketiga karena kecantikannya dan keempat karena agamanya. Maka carilah wanita yang beragama (islam) engkau akan beruntung¹(riwayat Al-Bukhori, Muslim, Abu Hurairah)



¹ Kitab Mukhtar Al-Hadits An-Nabawi, hal. 63

PERSEMBAHAN

Tidak ada salah orang yang bersalah dan tiada benar orang yang benar adalah ungkapan untuk menyadarkan diri kita sebagai insan lemah untuk senantiasa mengintrospeksi diri dalam setiap aktivitas kehidupan. Manusia hidup tetap membutuhkan uluran tangan dari manusia yang lain. Itu adalah bukti bahwa di dalam kehidupan penulis begitu banyak orang-orang yang telah berjasa. Sejak kecil hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karenanya penulis persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ibunda tercinta, Subagia yang telah melahirkan penulis ke dunia sehingga dengan kasih sayang penulis diasuh dididik dan dibesarkan dengan karakter sederhana jauh dari sifat sombong, jasa mulia inilah yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini
2. Ayah tercinta, Buhari Kahar pemimpin keluarga yang setia membimbing ibunda membesarkan penulis hingga dewasa, dengan tangan barokah beliaulah penulis bisa menyambung hidup karena jerih payah beliau yang tanpa lelah menafkahi penulis siang dan malam, hingga penulis memiliki gairah dan semangat seperti semangat beliau. Dan pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan karya ini.
3. Guru penulis, alm. Kyai Solli, Ustadz Romli, Ustadz Hasan yang telah ikhlas menjadi mudirul batin penulis sehingga dengan semangat spiritual ini lah penulis bisa mampu istiqomah untuk menggali data-data dengan santu di tengah-tengah masyarakat sebagai objek penelitian.
4. Bapak Muhibbin S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan telaten membimbing penulis dalam menyusun kerangka metode, kerangka teori dan konsep-konsep lainnya sehingga karya ini menjadi karya yang layak untuk diuji dan merupakan jembatan penulis untuk mengarungi kehidupan yang penuh dengan dinamika dan misteri.
5. Kakak Aan Setiawan, Iin Susilowati, Uul Hasanah yang selalu memotivasi penulis pada saat penulis dihinggapi rasa malas dalam menyelesaikan karya ini.
6. Adekku Afwannur Ridlo yang senantiasa Menemani penulis pada saat penulis mendapati titik jenuh saat penyelesaian tugas ini.
7. M. Sofiatul Iman yang telah memberikan bantuan semangat dan pemikiran dalam menyusun karya ini.
8. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan Adi Setiawan, Ahmad Shofil Latif, Zainul Anam, Imam Hamdani, Marzuki, Muslimatul Hasanah, Adi Wardana dan lainnya yang tidak bisa saya sebut namanya satu persatu. Kalian adalah sahabat yang terbaik bagi penulis karena hari-hari penulis kalian isi dengan canda tawa yang menjadi spirit penulis.
9. Adek-adek angkatan yang selalu memback-up seniornya yang lalai, Faisal Efendi, Fiki, Edi, Zaed, Rohim dan sahabat-sahabat yang tidak bisa disebut namanya satu persatu, terima kasih transfer semangat dan motivasinya.
10. Seseorang yang senantiasa mendampingi saat otak, inspirasi, pikiran membeku, Daratul Laila, engkaulah inspirasi, motivasi dan belahan jiwa

yang selalu menjadi lentara hati saat redup menggali data-data dalam karya ini.

11. Nusa bangsa dalam bingkai NKRI dan Agama.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Ahidur Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Ibu SITI RAUDHATUL JANNAH, S.Ag, M.Med.Kom selaku Ketua Jurusan Dakwah.
4. Bapak MUHIBBIN, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing.
5. Para Dosen IAIN Jember.
6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.
7. Tim penguji IAIN Jember.
8. Lurah Mangli Drs. Khairul Anam.
9. Mudah-mudahan kebaikan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan pahala dan limpahan rahmat dari Allah S.W.T

Penulis menyadari bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran selalu

penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengembangan khazanah keilmuan kita semua.

Jember, 20 Juli 2019

LUTFIQURROHMAN RAMADHANI

IAIN JEMBER

ABSTRAK

LUTFIQURROHMAN RAMADHANI, 2019: PERGESERAN KRITERIA PASANGAN HIDUP BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL (*Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Facebook di Lingkungan Karang Mluwo, kelurahan Mangli, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember*)

Kehadiran media teknologi bukan hanya menjadi sebuah kemajuan dalam peradaban manusia, akan tetapi merubah dalam segala aspek kehidupan. interaksi yang biasa dilakukan secara *Face to Face* kini berubah menjadi hubungan yang dilakukan dengan melalui media internet khususnya Facebook sebagai salah satu media yang sering dipakai masyarakat modern. termasuk interaksi melalui Facebook digunakan untuk masyarakat menentukan jodohnya. perubahan sosial yang terjadi akibat terjangan globalisasi atau modernisasi ini ikut andil dalam merubah perilaku, budaya serta makna nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat. oleh karenanya penelitian ini hadir untuk meneliti pergeseran makna kriteria pasangan hidup bagi masyarakat pengguna facebook di lingkungan Kelurahan Karang Mluwo Kecamatan Kaliwates, Jember

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana pergeseran makna Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo? 2) Apa faktor-faktor motivasi dalam menentukan Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan reduksi data, *display* data dan verifikasi data, kemudian untuk mendapatkan data yang absah peneliti melanjutkan dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pergeseran makna kriteria pasangan hidup pengguna media sosial di lingkungan Karang Muwo adalah sebagai berikut : a) Bebet, masyarakat pengguna media sosial Facebook di lingkungan Karang Mluwo lebih mementingkan kepada penampilan seorang wanita atau pasangan hidupnya. Dengan penampilan yang menarik mereka berkeyakinan akan dapat mencegah pertengkaran di dalam sebuah rumah tangga. b) Bibit, bagi masyarakat Lingkungan Karang Mluwo tidak terlalu melihat aspek nasab atau keturunan. Mereka meyakini bahwa aspek keturunan dalam hal karakter dan perilaku dapat diubah. Namun mereka menitik beratkan pada aspek akhlak, dan agamanya. c) Bobot, bagi masyarakat Lingkungan Karang Mluwo yang menggunakan media sosial Facebook menentukan jodohnya lebih mementingkan etos kerja pasangan. Artinya mereka lebih melihat bagaimana mereka memegang amanah dan tanggung jawab sesuai *tupoksi* masing-masing.

Keyword : Pergeseran kriteria, Kriteria jodoh, Facebook

DAFTAR ISI

JUDUL HALAMAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sitematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	16
1. Manusia sebagai Makluk Sosial.....	16
2. kriteria dalam mencari pasangan hidup.....	20
3. Dunia Virtual.....	27
4. Masyarakat Virtual.....	29

5. Media Sosial.....	31
6. Ciri-ciri Media Sosial.....	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
A. Pendektan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitiann.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengmpulan Data.....	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap-tahap Penelitian.....	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Kondisi Demografi Masyarakat Karang Mluwo.....	43
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Karang Mluwo	44
3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Karang Mluwo	45
4. Kondisi Sosiokultural Masyarakat Karang Mluwo.....	46
B. Penjian Data dan Analisis	47
1. Media Sosial Facebook Sebagai Perantara Menemukan Pasangan Hidup (Jodoh)	47
2. Pergerseran Makna Kriteria bagi pasangan hidup masyarakat Pengguna facebook di Karang Mluwo	52
3. Faktor yang memotivasi bergersernya makna kriteria pasangan hidup masyarakat Karang Mluwo	77

C. Pembahasan Temuan.....	80
1. Pergeseran Kriteria jodoh bagi pengguna media sosial di lingkungan masyarakat karang mluwo.....	80
2. Faktor-faktor yang memotivasi dalam menentukan kriteria jodoh bagi Pengguna media sosial di lingkungan karang mluwo	84
BAB V PENUTUP.....	87
1. Kesimpulan.....	87
2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
Lampiran – lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran media komunikasi dewasa ini semakin memperluas interaksi antar individu tanpa batasan ruang dan waktu. Kehadiran ARPANET¹ dalam realitas kehidupan membagi dua dimensi kehidupan manusia yaitu kehidupan dunia *online* dan kehidupan dunia *offline*. Media online menjadi realitas sosial baru bagi masyarakat modern, dan menjadi sarana interaksi baru bahkan dengan identitas palsu yang tersemukan bagi masyarakat penggunanya.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun secara materi dapat mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat. Tanpa disadari, komunitas manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yakni kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cyber community*). Masyarakat nyata ialah sebuah kehidupan masyarakat yang secara inderawi dapat dirasakan sebagai sebuah kehidupan nyata, hubungan-hubungan sosial sesama anggota masyarakat dibangun melalui penginderaan.² Sosial media menjadi sebuah media penting karena kehadirannya membuat perubahan yang besar dalam penyampaian pesan.

¹Arpanet adalah salah satu riset yang dibentuk di Amerika Serikat tahun 1969 melalui DAPRA (U.S Defense Advanced Reseach Projects Agency). Lihat dalam, Shiefty Dyah Alyusi, *Media Sosial interaksi, identitas dan modal sosial* (Jakarta : Prenada media Gruop, 2018), 2

²Ratih Dwi Kusumaningtyas, *Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Discorse Remaja Putri Di Surabaya*.Skripsi (Universitas Nasional Veteran Jawa Timur 2010),5.

Komunikasi yang dilakukan lebih sering melalui internet, yaitu melalui *sosial media*.

Masyarakat modern yang cenderung menggantungkan aktivitas hidupnya pada alat-alat *teknologis* menjadikan media komunikasi modern sebagai sarana komunikasi sebagai puncak interaksi. Dalam keadaan yang demikian ini masyarakat generasi *melenial* yang merupakan hasil produk masyarakat modern memosisikan media sosial sebagai pusat interaksi. Tak jarang mereka lebih cenderung berkomunikasi dengan teman sesama *online* dari pada teman secara *offline*.³ Terutama yang menjadi *tranding* penggunaan adalah media sosial *facebook*. Melalui media sosial *facebook* masyarakat pengguna khususnya generasi *melenial* dapat saling berinteraksi dengan siapa saja dan kapan saja.

Masing-masing individu dapat berhubungan dengan saling berbagi komentar, mencolek teman, berbagi ungkapan perasaan, berbagi foto, video dan sebagainya. Bahkan media sosial *facebook* saat ini semakin berkembang, diantaranya sebagai sarana promosi, baik untuk promosi barang, jasa, bahkan untuk mempromosikan tempat wisata dan juga sebagai sarana pembentuk komunitas (*online*). Kemudahan mengunduh aplikasi di internet mempermudah penggunaanya untuk membentuk

³Realitas ini dapat dilihat berdasarkan data bawah indonesia menjadi negara terbesar ke empat pengguna facebook. Lihat dalam media online kompas <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/05/11080097/facebook-jadi-medsos-paling-digemari-di-indonesia>. Diakses pada 12 Maret 2019. Bandingkan pula dengan <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia>. Di akses pada 12 Maret 2019.

komunitas *online* berdasarkan kesamaan kepentingan dan ketertarikan, termasuk dalam hal mencari jodoh.

Interaksi masyarakat dalam kehidupan virtual semakin menjadikan media interaksi yang tanpa batas, lingkungan semacam ini yang oleh Dr. Nurul Widyawati dalam salah satu matakuliahnya menyampaikan bahwa realitas virtual merupakan negara yang tak terbatas dan negara yang tak bertuan, lingkungan baru ini dapat menembus batas-batas sekat dan waktu. Mc Lohan menyatakan bahwa teknologi diciptakan oleh manusia dan suatu saat teknologi juga akan membentuk sebuah peradaban baru dalam realitas sosial masyarakat.

Terbentuknya masyarakat baru ini memungkinkan juga akan mengkonstruksi cara pandang masyarakat pengguna teknologi dalam setiap menentukan atau mengambil keputusan dari tindakan yang dilakukannya. Termasuk hal paling *krusial* dalam kehidupan sosial masyarakat adalah mencari pasangan hidup.

Pasangan hidup memang menjadi kebutuhan biologis individu masyarakat, di samping memang itu adalah salah satu doktrin agama yang kita yakini dan kita anut bersama. Pandangan hidup berpasangan menjadi motivasi tersendiri bagi masyarakat secara individu untuk mencari jodohnya. Berkaitan dengan hal ihwal mencari jodoh tentunya sebelum mengambil keputusan, seorang yang bersangkutan akan terutama berfikir dulu sebelum mengambil keputusan. Keputusan-keputusan yang akan

diambilnya tidak lepas dari pola pandang dan pola pikir mereka yang terbentuk akibat adanya realitas budaya yang melingkupinya.

Dalam konteks ini, kebudayaan yang dimaksud adalah budaya virtual yaitu budaya yang terbentuk akibat dari adanya kehidupan baru yang disebut dengan *virtual community*. Virtual community dapat mengkonstruksi pola pikir, pola hidup dan cara-cara berpakaian, nilai-nilai yang dimungkinkan akan terpengaruh dengan budaya-budaya lainnya yang saling bersinggungan di dalam realitas virtual. Tidak menutup kemungkinan hal ini berpengaruh pada cara pandang seseorang dalam menentukan pilihan jodohnya.

Secara ideal tidak sembarangan seseorang mencari atau menentukan jodohnya, dalam konteks ideal yang bukan menjadi rahasia umum lagi, ada *kriteria* yang menjadi pedoman secara umum dalam mencari jodoh yaitu kecantikannya (bibit), keturunannya (bebet) dan kekayaannya (bobot). Ketiga kriteria ini bagi masyarakat lingkungan karang Mluwo merupakan hal yang perlu diperhatikan, bahkan salah satu tokoh masyarakat Ustadz Romli menyatakan bahwa mencari jodoh seseorang harus berpegang kepada empat hal yaitu kecantikan, keturunan, kekayaan dan agama yang dianutnya.

Kaitannya dengan era *desrupsi* media pada konteks kekinian, media sosial yang turut membentuk pola laku serta pola pikir dalam interaksi bermedia tentunya terdapat nilai, makna, keyakinan dalam menentukan kriteria pasangan yang akan dijadikan sebagai pendamping

hidupnya. Hal ini dimungkinkan juga berlaku bagi masyarakat Karang Mluwo pengguna *facebook* dalam menentukan jodohnya melalui media sosial *facebook*.

Pasalnya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam menentukan jodoh secara nyata (*offline*) dengan mencari jodoh atau menentukan jodoh melalui media sosial *facebook* (*online*). Perbedaan antara penentuan jodoh masyarakat yang secara nyata dengan masyarakat *online* adalah pada saat proses hubungan antar individunya. Secara komunikatif sangat terlihat di mana bagi masyarakat *offline* pada awal perkenalan (*ta'arruf*) kedua belah pihak saling bertemu secara nyata, menelusuri bagaimana karakter lawan, serta keturunan yang baik atau tidak, di sisi lain dengan bentuk komunikasi langsung tersebut (*face to face*) kedua belak pihak dapat saling menilai dari sisi keagamaan, dan kekayaannya. Baru kemudian akan menentukan perjodohnya mau dilanjut atau tidak.⁴

Akan tetapi bagi masyarakat virtual atau *online* menentukan pilihan jodoh hanya berinteraksi melalui media virtual yang disebut *facebook*, komunikasi yang dibangun tidak secara langsung, akan tetapi hanya melalui interaksi melalui internet. Komunikasi yang dibangun mereka untuk saling kenal bukan *Face to Face* akan tetapi *Facebook to Facebook*.

Perbedaan realitas hubungan antar individu tersebut di atas dapat berimplikasi pada makna yang dibangun di dalam kehidupan

⁴Berdasarkan observasi, 20 Maret 2019. Dan juga berdasarkan tradisi lisan yang berkembang di lingkungan masyarakat karang Mluwo.

bermasyarakat. Artinya penelitian ini melihat adanya pergeseran makna pada kriteria menentukan jodoh bagi masyarakat Karang Mluwo. Bagaimana cara mereka mengawali komunikasi secara langsung dengan komunikasi melalui internet menjadi pandangan awal penelitian ini untuk dilakukan. Dengan menyoroti pergeseran makna karakter seseorang yang tepat melalui media sosial *facebook*, peneliti ini berupaya untuk mengungkap makna-makna pada kriteria seorang pasangan hidup bagi masyarakat pengguna facebook dan menentukan jodohnya melalui facebook.

Perubahan makna sendiri selalu ada hubungan atau asosiasi antara makna lama dengan makna baru, tidak peduli apa penyebab perubahan itu terjadi. Pada beberapa hal asosiasi begitu kuat untuk mengubah makna dengan sendirinya, sebagian lagi asosiasi itu hanyalah sebatas wahana untuk suatu perubahan yang ditentukan oleh sebab-sebab lain tapi bagaimanapun jenis asosiasi akan selalu mengalami proses. Dalam pengertian ini asosiasi dapat diangkap sebagai syarat mutlak bagi perubahan makna.⁵

Hal ini lah yang menjadi ketertarikan akademik dalam penelitian ini. Sebab di dalam interaksi melalui media sosial facebook identitas yang dimunculkan terkadang bukan identitas yang sesungguhnya akan tetapi identitas palsu dalam dunia semu.

⁵ Stephen 2007, 263-264.

Menentukan makna kriteria pasangan hidup yang dikenal melalui media sosial *facebook* tentunya sangat berbeda dengan menentukan jodoh secara nyata, hal ini karena media interaksi yang dibangun berbeda sama sekali, sehingga penelitian ini ingin mengungkapnya melalui judul penelitian **PERGESERAN MAKNA KRITERIA PASANGAN HIDUP BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL** (*Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh melalui Media Sosial Facebook di lingkungan Karang Mluwo, Mangli-Jember*)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berupaya untuk mengungkap makna-makna di dalam komunikasi yang dibangun oleh masyarakat yang menentukan jodohnya melalui media sosial facebook kaitannya dengan bibit, bebet dan bobot dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo?
2. Apa faktor-faktor yang menjadi motivasi Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi motivasi Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan di atas, penelitian tentunya akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti maupun lingkungan sekitar, khususnya di Institut Agama Islam Negeri Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan diadakannya sebuah peneliti antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan *Khazanah* keilmuan dan memperkaya kepustakaan pada umumnya dan almamater (IAIN Jember) khususnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian ataupun sebagai perbaikan pada karya selanjutnya.

2) Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang digeluti peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah penggunaan media sosial terutama di media sosial facebook

3) Penambah wawasan empiris terkait dengan dinamika sosial yang terjadi di dalam *virtual community*

b) Bagi IAIN Jember

1) Menambah kekayaan literasi dan menjadi tolak ukur dalam pengembangan sebuah penelitian selanjutnya

2) Menambah daftar pustaka dalam mengimplemntasikan salah satu Tri-Dharma perguruan tinggi yakni pengabdian masyarakat. Terutama dalam konteks kehidupan di dalam dunia maya.

c) Bagi masyarakat lingkungan karang Mluwo

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi pengguna media sosial terutama facebook di dalam kehidupan masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Pergeseran Makna

Pergeseran merupakan kata yang berasal dari suku kata geser yang memiliki arti beringsut atau beraluh beralih sedikit. Setelah mendapat penambahan imbuhan kara *per* dan akhiran *an*, maka

berubah menjadi kata pergeseran. Kata pergeseran sendiri merupakan kata yang memiliki arti peralihan, perpidahan atau pergantian. Sedangkan makna memiliki arti “maksud pembicara atau penulis atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan” agar supaya dipahami oleh subjek yang bersinggungan dengannya.

Dengan definisi dari kedua kata tersebut di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pergeseran makna adalah beralihnya pengertian atau pemahaman sesuatu pengertian atau pemahaman objek atau bahasa tertentu yang disandarkan kepada kebiasaan dalam suatu masyarakat

2. Kriteria

Kriteria adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Dalam konteks penelitian ini adalah ukuran yang digunakan masyarakat pengguna facebook untuk menetapkan pasangan hidup yang dipilihnya

3. *Virual Community*

Virtual Community atau komunitas virtual adalah sekelompok masyarakat yang dalam interaksi sosialnya berada di dalam kehidupan internet baik itu melalui blog, path, *facebook*, whatsapp dan semacamnya.

4. Masyarakat *Virtual*

Masyarakat virtual dalam konteks penelitian ini adalah masyarakat yang interaksi sosialnya dibangun melalui media sosial

facebook, interaksi tersebut dibangun untuk mengungkapkan gagasan, ide, maksud tertentu sebagai bentuk interaksi yang dirasa oleh masyarakat penggunanya sebagai kehidupan nyata.

5. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Akan tetapi dalam konteks penelitian ini semakin seiring dengan perkembangan dan dinamika sosial kehidupan dalam bermasyarakat, maka masyarakat cenderung menggunakan media sosial *facebook*.

Media sosial facebook merupakan sebuah media online yang memanjakan penggunanya lebih partisipatif dan agresif serta kebebasan yang dapat dinikmatinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, perlu kiranya memberikan gambaran sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu, Pendahuluan. Berisi gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Akan menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori secara literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis. Akan menjelaskan penyajian data, obyek penelitian, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup. Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan informasi dasar yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dan untuk menghindari penulisan yang sama, maka penulis menyajikan beberapa rujukan. Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ratih Dwi Kusumaningtyas. Dengan judul penelitian Peran media sosial Online (*facebook*) sebagai saluran *self disclosure* remaja putri di Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri di Surabaya).⁶

Penelitian ini berdasarkan adanya fenomena *Self Disclosure* (keterbukaan atau pengungkapan diri) yang dilakukan remaja putri di Surabaya melalui *Facebook*. Facebook yang sebenarnya diciptakan serta diharapkan sebagai media komunikasi positif, ternyata telah memberikan dampak negatif bagi beberapa remaja putri di Surabaya. Hal itu dibuktikan oleh beberapa kasus pelarian ataupun penculikan remaja putri di Surabaya yang berawal dari *Self Disclosure* remaja putri tersebut melalui Facebook.

⁶Kirana Ayu Ningtyas, *Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya* (Surabaya : FISIPOL, 2010).

Penelitian menaruh perhatian pada wujud *self disclosure* remaja putri di Surabaya melalui peran Facebook, baik berupa alasan, sifat, topik maupun nilai-nilai dalam melakukan hal tersebut. Teori yang digunakan adalah teori johari window, teori motif kebutuhan manusia, teori determinisme teknologi, dan CMC (Communication Mediated Computer).

Penelitian ini menyimpulkan peran Facebook sangatlah luar biasa sebagai saluran *Self Disclosure* remaja putri di Surabaya, karena mampu membuat informasi tersembunyi di kehidupan nyata (*Offline*) cenderung diungkapkan pada Facebook (*Online*) secara terbuka oleh Facebooker (informan penelitian). Remaja putri di Surabaya (informan penelitian) melakukan *Self Disclosure* di Facebook untuk memenuhi kebutuhan menjalin hubungan pertemanan, khususnya pertemanan lama dan mengaktualisasikan diri. Selain itu, kecenderungan terbesar Facebooker yang terdiri atas remaja putri di Surabaya, yaitu melakukan *Self Disclosure* bersifat negatif.

Kesimpulan yang dihasilkan yakni, remaja putri di Surabaya (informan penelitian) merasa nyaman melakukan *Self Disclosure* di Facebook, karena kebutuhan yang dia harapkan dapat terpenuhi pula oleh *Facebook*.

2. Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang ditulis oleh Hanafi dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau.

Dalam penelitiannya Hanafi menyimpulkan bahwa, pertama Dari hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk variable Media sosial facebook sebesar 3,900 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,984), dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05$,) maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media sosial facebook mempengaruhi Motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau. Kedua berdasarkan perhitungan nilai tersebut di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,137. Artinya bahwa variabel Media sosial facebook memberikan pengaruh sebesar 13.7% terhadap Motivasi belajar mahasiswa FISIP Universitas Riau, sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.⁷⁷

3. Kajian terdahulu yang keempat adalah penelitian skripsi yang ditulis oleh Andi Nuraimmah Amanah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Alaudin Makasar. Judul penelitian yang ditulis Andi ini adalah pengaruh situs jejaring sosial facebook terhadap tingkat kenakalan remaja di BTN Berlian Permai kelurahan Tamangapa.

Andi di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jejaring media sosial facebook memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

⁷⁷Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau, *JOM FISIP vol.03. no. 02* (oktober 2016), 10

kenakalan remaja di BTN Berlian Permai kelurahan Perumahan Tamangapa. Besarnya pengaruh jejaring sosial media facebook dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,643 atau 64,3% . sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sesuai dengan hipotesis sebelumnya, berdasarkan analisis uji data t diketahui nilai t hitung dari variabel terikat sebesar (10.945). maka t hitung (10.945) < t table (1,669). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh antara jejaring media sosial facebook dengan kenakalan remaja.⁸

B. Kajian Teori

1. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari pengaruh orang lain. Ketika kamu pergi ke sekolah, tidak bisa dengan seandainya berpakaian menurut kehendak kamu sendiri. Kita harus tunduk pada aturan menggunakan seragam. Ketika kita memakai seragam, harus berusaha untuk tampil yang dengan keadaan yang dinilai pantas, baik, modis, atau necis oleh orang lain. Selama manusia hidup tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, di sekolah, dan di lingkungan yang lebih besar manusia tidak lepas dari pengaruh orang lain. Oleh karena itu manusia dikatakan sebagai

⁸ Andi Nuraimmah Amanah, *Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di Btn Berlian Permai Kelurahan Tamngapa*. (Makasar UIN Alaudin, 2017), `84..

mahluk sosial, yaitu mahluk yang di dalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain.

Secara kodrati manusia adalah mahluk sosial atau mahluk yang bermasyarakat, selain itu manusia juga diberikan kelebihan berupa akal pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai mahluk social, manusia selalu hidup bersama diantara manusia lainnya. Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakan dirinya dalam berbagai bentuk, oleh karena itu dengan sendirinya manusia akan selalu bermasyarakat dalam kehidupannya.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi, sosialisasi, dan komunikasi. Komunikasi menjadi sangat penting karena dengan melakukan komunikasi seseorang akan dapat mengungkapkan apa yang mereka inginkan dan harapkan terhadap orang lain dalam aktivitasnya..⁹

Sifat hakiki seorang manusia adalah bahwa selain sebagai makhluk individu juga sekaligus sebagai makhluk sosial. Menurut Effendi dalam Purwantiasning individu merupakan penjabaran dari kata *in* dan *divided* yang dapat dimaknai sebagai kesatuan, tidak dapat dipisahkan, dan tidak dapat dibagi-bagi. Artinya bahwa manusia sebagai makhluk individu merupakan

⁹Stella Ting Toomey, *Berkomunikasi Lintas Budaya* (Bandung : Pustaka pelajar, 1999),9.

satu kesatuan antara aspek jasmani (fisik) dan rohani (psikologis) yang tidak dapat dipisahkan.¹⁰

Sementara itu manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata latin *socius* memiliki bermasyarakat yang dalam makna sempit adalah mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Sehingga arti dari manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan sebagai makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Dalam kegiatannya tersebut manusia akan selalu membutuhkan orang lain dan membutuhkan wadah untuk melakukan kegiatan tersebut. Wadah inilah yang kemudian dikenal sebagai ruang berinteraksi bagi individu baik secara individu maupun secara berkelompok¹¹ dalam kehidupan bermasyarakat.

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan yang akan tercipta bilamana manusia melakukan hubungan. Mac Iver dan Page dalam Soerjono Soekanto¹² memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat.

¹⁰Purwantiasning, optimalisasi fungsi ruang terbuka dengan melihat pola sebaran pengunjung, study kasus taman Tebebaya, Jagakarsa. *nature* (online : <http://doi.org/10.24252>., 2017), 121.

¹¹Ibid, 147

¹²Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

Menurut Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto¹³ masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan dalam Soerjono Soekanto¹⁴ adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Oleh karenanya untuk memahami kondisi-kondisi masyarakat perlu memiliki dasar sebagaimana Emile Durkheim yang dikutip oleh Djuretna Imam Muhni menyatakan keseluruhan ilmu pengetahuan tentang masyarakat harus didasari pada prinsip-prinsip fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial diartikan sebagai gejala kekuatan sosial di dalam bermasyarakat. Masyarakat sebagai wadah yang paling sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai suatu jenis hidup bersama dimana manusia memandang sesamanya manusia sebagai tujuan bersama.¹⁵

¹³ Ibid, 22

¹⁴ Ibid, 22

¹⁵ Djuretna Imam Muhni, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta : Kanisius. 1994), 29-31

2. Kriteria dalam Mencari Pasangan Hidup

Sebagai seorang muslim, menikah merupakan salah satu sunnah Rasul yang sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Mencari pasangan hidup merupakan suntaullah yang tidak bisa lepas dari keberadaan relaitas hidup. Bahkan salah satu perintah di dalam al-Qur'an menntakan bahwa seorang laki-laki dapat mencari jodoh atau pasanga hidupnya lebih dari satu dengan catatan harus adil. Sebagaimana dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat an-nisa ayat 3:

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ ۗ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً

Artinya : *maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, (QS. An-nisa' : 3)*

Sebagai seorang muslim, mencari jodoh tidaklah sembarangan, artinya ada kriteria khusus yang harus diperhatikan sebagaimana rekomendasi Rasulullah SAW kepada umatnya, bagi seorang laki-laki dalam memilih wanita pujaan hatinya dengan empat kriteria, sebagaimana di dalam sebuah hadits menyatakan :

نَكَحَ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَحَسَبِهَا، وَجَمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبْتُ

يَدَاكَ

Artinya : *Wanita dinikahi karena 4 hal: hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah yang memiliki agama, maka kalian akan beruntung.*” (H.R. Bukhari)

Dari hadis di atas kita mendapatkan empat kriteria mengenai perempuan yang akan dinikahi, dan perempuan yang baik agamanya merupakan pilihan yang tepat untuk didahulukan.

Dalam kitab *Muhadharat fî al-Ahwâl asy-Syakhsiyyah*, Prof. Dr. Faraj Ali as-Sayyid ‘Anbar memaparkan kriteria perempuan yang dianjurkan untuk dinikahi. Di antaranya adalah :

a) Perempuan yang Baik Agamanya

Para *Fuqaha* berpendapat disunnahkan bagi seorang laki-laki untuk memilih perempuan yang baik agamanya untuk pernikahannya, sebagaimana disebutkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah RA di atas.

Imam Syafii menafsirkan perempuan yang baik agamanya adalah perempuan yang memiliki sifat adil, semangat dalam ketaatan dan amal saleh, menjaga diri dari sesuatu yang diharamkan, meskipun sepele. Sementara itu, Hanafiyyah mensunnahkan memilih perempuan yang tinggi akhlak dan adabnya, serta bersifat *wira'î*.

b) Perempuan yang Perawan

Para *fuqaha* berpendapat sunnah menikahi perempuan yang masih perawan, karena Rasulullah saw. bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالْأَبْكَارِ، فَإِنَّهُنَّ أَغْذَبُ أَفْوَاهَا، وَأَنْتَقُ أَرْحَامًا، وَأَرْضَى بِالْيَسِيرِ

Artinya *Hendaklah kalian memilih para gadis, karena mereka lebih segar (manis) mulutnya, lebih banyak anaknya, dan lebih rela dengan (pemberian) yang sedikit.*”

Berbeda dengan pendapat ulama Syafi'iyah dan Hanabilah yang berpendapat bahwa perempuan janda lebih utama dari perawan, jika keadaan itu memiliki masalah, seperti seorang duda yang membutuhkan ibu untuk mengasuh anak-anaknya, atau seorang laki-laki yang lemah untuk menembus keperawanan wanita.

Sebagaimana dibenarkan oleh Rasulullah saw. dalam hadis, Rasulullah bertanya kepada Jabir:

هَلْ تَزَوَّجْتَ بِكْرًا أَمْ ثَيِّبًا؟»، فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا، فَقَالَ: «هَلَّا تَزَوَّجْتَ بِكْرًا ثَلَاغِيهَا وَثَلَاغِيكَ»، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تُؤَيِّ وَالِدِي أَوْ اسْتُشْهِدَ وَلِي أَخَوَاتٍ صِعَارٍ فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَزَوَّجَ مِثْلَهُنَّ، فَلَا تُؤَدَّبُهُنَّ، وَلَا تَقُومَ عَلَيْهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا لِنَقُومَ عَلَيْهِنَّ وَتُؤَدَّبَهُنَّ

Artinya : *Engkau menikah dengan perawan atau janda?” Aku (Jabir) menjawab: “Aku menikahi janda,” kemudian Rasulullah bersabda: “Mengapa kamu tidak menikahi gadis, supaya kamu bisa bersenang-senang dengannya, dan ia bersenang-senang denganmu?,” Maka aku menjawab: “Ayahku telah wafat – atau telah mati syahid- dan aku memiliki beberapa saudara perempuan yang masih kecil, aku tidak ingin menikahi wanita seperti mereka yang tidak dapat mendidik dan merawat mereka, karena itulah aku menikahi seorang janda agar bisa merawat dan mendidik mereka” (HR Bukhari)*

c) Memiliki Nasab yang Mulia

Perempuan yang mulia perempuan yang nenek moyangnya berasal dari orang-orang mulia dan ulama. Di Indonesia dapat

digambarkan, orang yang memiliki nasab mulia di antaranya anak perempuan kiai dan awliya` shalihin. Hal ini berdasarkan kriteria yang tercantum dalam hadis Rasulullah, yaitu Li hasabihâ, sebab nasabnya.

Kendati demikian, *Hanafiyyahh* mengingatkan bagi perempuan yang dinikahi sebab nasabnya namun suaminya tidak bernasab mulia sepertinya agar tidak merendahkan suaminya. Sebab ada hadis Nabi saw. yang berbunyi:

من تزوج امرأة لعزها لم يزد الله إلا ذلًا، ومن تزوجها لماها لم يزد الله إلا فقرًا،
ومن تزوجها لحسبها لم يزد الله إلا دناءة، ومن تزوج امرأة لم يرد بها إلا أن
يغض بصره ويحصن فرجه ويصل رحمه، بارك الله له فيها، وبارك لها فيه.

Artinya : *Siapa yang menikahi seorang wanita karena kemuliaannya maka Allah tidak menambah pada dirinya kecuali kehinaan, siapa yang menikahi seorang wanita karena hartanya maka Allah tidak menambah pada dirinya kecuali kefakiran, siapa yang menikahi wanita karena kedudukannya maka Allah tidak menambah pada dirinya kecuali kerendahan, dan siapa yang menikahi seorang wanita tanpa sebab apapun kecuali untuk menahan pandangannya, menjaga kemaluannya, dan menyambung silaturahmi maka Allah akan senantiasa melimpahkan keberkahan kepadanya. (HR Thabrani)*

d) Memilih Perempuan yang Subur serta Penyayang

Disunnahkan menikahi perempuan yang penyayang serta subur, sebab terdapat hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik

r.a:

كان رسول الله يقول: تزوجوا الودود الولود، فإني مكاثر بكم الأمم يوم القيامة

Artinya : *Nikahilah wanita yang penyayang lagi subur, karena aku berbangga dengan jumlah umatku yang banyak didepan umat-umat lainnya pada hari kiamat” (HR Ahmad)*

e) Perempuan yang Cantik

Perempuan yang cantik termasuk kategori yang dianjurkan dinikahi, sebab kecantikannya lebih menyenangkan suami dan lebih menjaga pandangannya dari perempuan lain. Abu Hurairah meriwayatkan hadis dari Rasulullah saw.:

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ قَالَ الَّذِي تَسُرُّهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا

تُخَالِفُهُ فِيمَا يَكْرَهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهِ

Artinya : Rasulullah saw. pernah ditanya; *“Wanita yang bagaimana yang paling baik?” Beliau menjawab: “Jika dipandang (suami) ia menyenangkan, jika diperintah ia taat, dan ia tidak menyelisihinya pada sesuatu yang tidak disukainya, baik dalam diri maupun harta” (HR. Ahmad)*

f) Cerdas dan Baik Perangainya

Kecerdasan akal merupakan tuntutan dalam kehidupan rumah tangga, karena rumah tangga yang baik tidak dihasilkan dari orang yang bodoh, dalam artian tidak dapat mengatur rumah tangganya sendiri. Begitupun dengan kebaikan akhlak dan perangainya, supaya anak-anaknya dapat meneladani orangtuanya.

Imam al-Asnawi menjelaskan, cerdas disini adalah kecerdasan umum. Maksudnya adalah kemampuan mengatur

rumah tangga dan anak-anak, tidak mesti kecerdasan yang berkaitan dalam intelektual maupun akademik.

g) Bukan Kerabat dekat

Disunnahkan menikahi perempuan dari kerabat yang jauh, sebab tujuan pernikahan itu sendiri adalah merekatkan hubungan kekeluargaan. Di sisi lain, seseorang yang menikahi kerabat dekatnya cenderung kurang tertarik dengan si perempuan, sehingga dapat berpengaruh kepada anak dari pasangan tersebut sebab kurangnya syahwat.

h) Mudah Maharnya

Hanafiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat sunnah menikahi perempuan yang paling mudah dikhitbah dan dinafkahi, juga mudah maharnya, sebagaimana yang disebutkan oleh Aisyah r.a:

إِنَّ مِنْ بَيْنِ الْمَرْأَةِ: تَيْسِيرَ خِطْبَتِهَا، وَتَيْسِيرَ صَدَاقِهَا، وَتَيْسِيرَ رَجْمِهَا

Artinya : *Sesungguhnya diantara kebaikan seorang perempuan adalah, mudah meminangnya, ringan maharnya, dan subur rahimnya.*" (HR Ahmad)

i) Belum Memiliki Anak

Hanafiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah menganjurkan untuk tidak menikah dengan perempuan yang sudah mempunyai anak. Namun perempuan yang sudah memiliki anak lebih

dianjurkan untuk dinikahi jika keadaan tersebut lebih maslahat dan baik.

Lebih terinci dalam menentukan jodoh Muammad Sholikhin mengungkapkan bahwa masyarakat muslim jawa sangat selektif dalam menentukan pasangan. Hal ini dimaksudkan agar pasangan nantinya dapat hidup bahagia lahir dan batin, secara harmonis untuk selamanya. Keharmonisan pasangan suami-istri tersebut digambarkan dalam ungkapan berbaasa jawa *kaya mimi lan mintuna*. Untuk mewujudkan hampan tersebut, maka bagi masyarakat muslim jawa untuk menentukan pasangan atau menantu berdasarkan kepada beberapa kriteria : bibit, bebet, bobot dan persatuan *salaka* .

Bibit adalah kriteria penentuan bakal pasangan dengan memperhitungkan keturunan atau nasab. Perspektif yang diperhatikan adalah segi-segi genitas (fisik dan jiwa), kesehatan, perwatakan, kesempurnaan, dan sebagainya. Termasuk bibit ini adalah terkait dengan akhlak dan keberagmannya. Bobot, atau timbangan berat, yakni penentuan pasangan yang didasarkan pada kriteria ekonomi, etos kerja, kekayaan, materi, dan sejenisnya. Sedangkan bebet adalah penentuan kriteria pasangan berdasarkan status sosial serta penempilan serta perilaku keseharian. Faktor pendidikan juga masuk dalam kriteria bebet ini.¹⁶

¹⁶ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Jogyakarta : Narasi, 2010), 184

3. Dunia Virtual

Manusia adalah makhluk berintelejensia yang sangat adaptif dengan lingkungan sekitarnya, sejak jaman purba manusia menggunakan alat bantu untuk mempermudahnya dalam berinteraksi dengan alam.¹⁷ Saat itulah teknologi hadir, ia adalah sebuah praktek dari intelejensia manusia dan terus menerus berkembang pesat dari waktu ke waktu, teknologi dengan manusia dari semula yang distilahkan oleh Rully sebagai kebutubuhan¹⁸ Kebutubuhan dapat dipahami dengan melihat dari sudut pandang sejarah (waktu), ilmu semiotik (meta language) dan prakteknya (teknologi digital).

Secara diakronik manusia telah berevolusi dari jaman klasik, jaman modern dan posmodern. Di jaman posmodern sekarang ini manusia sudah tidak lagi hidup sesuai struktur seperti pada era modern, melainkan bebas struktur, poststruktur. A struktural ini diamini dengan kemajuan teknologi yang mengarah ke digital, yang memproduksi virtual environment (VE) sehingga memungkinkan manusia bebas keluar dari kepakeman atau struktur. Sedangkan dari perspektif ilmu semiotik, tanda juga mengalami pengkoyakan strukturnya. Tanda tidak lagi sebagai signifier dan signified, melainkan signifier dan signifier. Posmodern dalam desain produk berarti sebuah

¹⁷ Lim, F, *Filsafat Teknologi, Don Ihde Tentang Manusia & Alat.* (Yogyakarta: Kanisius, 2008). 22.

¹⁸ Darmawan, *Fenomena Kebutubuhan Spatial pada Peristiwa Kebermainan dengan Menggunakan Perangkat Konsol Permainan Nintendo Wii.* (2011). *Disertasi Program Doktor Seni Rupa dan Desain*, 42

kursi dengan sandaran tangan dan tempat penyangga bokong yang fungsinya bukan lagi untuk duduk, namun bisa jadi kursi tersebut adalah tempat tidur atau sebaliknya, sesuatu yang kita sebut ‘kursi’ tidak lagi berbentuk kursi, melainkan seperti tempat tidur.

Dalam babakan jaman menurut McLuhan manusia klasik dengan manusia postmodern memiliki kesamaan yaitu percaya mitos, tapi apabila jaman klasik, manusia mempunyai tokoh yang *real* untuk jadi panutannya, di jaman *posmodern*, tokoh tersebut *virtual* atau semu. Manusia-manusia tersebut meyakini kebenaran virtual, tanpa perlu pembuktian, apalagi wujud real-nya.¹⁹ Sekelompok manusia ini begitu menikmati kebenaran ini, mengagungkannya, memujanya, dan menjadikannya ekstasi. Masyarakat ini menjadi ketergantungan dengan dunia virtual. Masyarakat kontemporer yang secara entitas mereka hidup didunia real tapi juga hidup didunia virtual seperti yang diisitilahkan oleh Piliang sebagai *double agent*.²⁰

Teknologi sebagai produk dari pemikiran manusia selama berabad-abad melalui era klasik, modern dan posmodern yang membawa manusia ke dunia baru, dimana kesemuan (virtual) dipahami sebagai realitas . Didunia baru, tanda sebagai petanda sudah dihancurkan, tanda adalah tanda itu sendiri, ia berlalu-lalang bebas tidak terstruktur di environment yang kemudian disebut sebagai dunia virtual. Hal tersebut yang mengkonstruksi kebutubuhan manusia

¹⁹ McLuhan, *The medium is the message* (Bandung : Ginko Press, 2005),112

²⁰ Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika*. (Bandung: Matahari.,2012). 412

dengan teknologi yang diperlukan sebagai dasar penulis untuk menjelaskan ruang virtual yang diproduksi teknologi dimana manusia hanyut didalamnya dan terinterupsi dari ruang realitasnya.

4. Masyarakat Virtual

Internet menjadi fenomena budaya baru (*New Culture*), sebagai sebuah budaya (*Culture*) pada awalnya internet merupakan model komunikasi yang sederhana bila dibandingkan dengan model komunikasi secara langsung (*Face to Face*). Interaksi secara langsung tidak hanya melibatkan teks sebagai simbol atau tanda dalam berinteraksi semata.

Ekspresi wajah, tekanan suara, cara memandang, posisi tubuh, agama, usia, ras dan sebagainya merupakan tanda-tanda yang juga berperan dalam interaksi antar-individu. Adapun dalam komunikasi termediasi computer (*Computer Mediated Communication*) interaksi terjadi berdasarkan teks semata bahkan emosi pun ditunjukkan menggunakan teks, yakni dengan symbol-simbol dalam *emoticon*. Sebagai sebuah kultur internet merupakan konteks institusional maupun domestik di mana teknologi ini juga menggunakan simbol-simbol yang memiliki makna tersendiri, dan sebagai bentuk *metaphorical* yang melibatkan konsep-konsep baru terhadap teknologi dan hubungannya dengan kehidupan sosial.²¹

²¹Rully Nasurllah, komunikasi antar budaya di era masyarakat siber (Jakarta : Kencana prenada media group 2014), 106

Internet tidak hanya sebatas pada pengertian teknologi yang menghubungkan antar komputer semata, melainkan juga terkadang di dalam istilah tersebut terkandung fenomena-fenomena sosial sebagaimana yang terjadi dalam interaksi antar individu secara *face to face*, meski pada beberapa kasus internet memberikan kerumitan dan perbedaan yang menyolok dibandingkan fenomena sosial pada umumnya. Menurut Hine, model selanjutnya adalah internet sebagai artefak kebudayaan (*cultural artefak*).

Menurut Hine, internet tidak hanya bisa dipahami sebagai sekumpulan komputer yang berinteraksi dengan bahasa komputer itu sendiri. Internet juga bisa dilihat sebagai sebuah fenomena sosial, baik itu melalui pembacaan terhadap sejarah perkembangan internet maupun kebermaknaan dan kebergunaan internet. Internet merupakan tonggak dari perkembangan teknologi interaksi global yang mengubah cakupan serta sifat dasar dari medium komunikasi. Transformasi ini yang disebut sebagai "*second media age*", di mana media transisional seperti radio, koran dan televisi sudah banyak ditinggalkan oleh khalayak. Pada masyarakat informasi, Holmes menyatakan bahwa setiap individu mengalami pengingkaran dalam berinteraksi dengan layar komputer, membangun relasi dari *face to screen* dibandingkan *face to face*.²²

²²Artur berger, *Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2014), 213.

Dalam buku sosiologi komunikasi Burhan Bungin mendefinisikan masyarakat adalah kelompok-kelompok orang yang menempati sebuah wilayah (*teritorial*) tertentu, yang hidup secara relatif lama, saling berkomunikasi, memiliki symbol-simbol dan aturan tertentu serta sistem hukum yang mengontrol tindakan anggota masyarakat, memiliki sistem stratifikasi, sadar sebagai bagian dari anggota masyarakat tersebut serta relatif dapat menghidupi dirinya sendiri.²³

5. Media sosial

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga dijelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.²⁴

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) diantara pengguna dan

²³Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada media group, 2007). 36

²⁴Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 11

melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional meupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.²⁵

6. Ciri-ciri Media Sosial

Merebaknya situs media sosial yang muncul menguntungkan banyak orang dari berbagai belahan dunia untuk berinteraksi dengan mudah dan dengan ongkos yang murah ketimbang memakai telepon. Dampak positif yang lain dari adanya situs jejaring sosial adalah percepatan penyebaran informasi. Akan tetapi ada pula dampak negatif dari media sosial, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan. Dalam artikelnya berjudul *“User of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media,”* di Majalah *Business Horizons* (2010) Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya

²⁵ Ibid, 12

Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, yaitu :

Pertama, proyek kolaborasi *website*, di mana *user*-nya diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau pun membuang konten-konten yang termuat di *website* tersebut, seperti Wikipedia. *Kedua*, blog dan *microblog*, di mana user mendapat kebebasan dalam mengungkapkan suatu hal di blog itu, seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, sampai kritikan terhadap suatu hal, seperti Twitter.

Ketiga, konten atau isi, di mana para user di website ini saling membagikan konten- konten multimedia, seperti e-book, video, foto, gambar, dan lain-lain seperti Instagram dan Youtube.

Keempat, situs jejaring sosial, di mana user memperoleh izin untuk terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau dapat diakses oleh orang lain seperti misalnya facebook. *Kelima*, virtual game world, di mana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar-avatar sesuai keinginan dan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga layaknya di dunia nyata, seperti online game. Keenam, virtual social world, merupakan aplikasi berwujud dunia virtual yang memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual untuk berinteraksi dengan yang lain. Virtual social world ini tidak

jauh berbeda dengan virtual game world, namun lebih bebas terkait dengan berbagai aspek kehidupan, seperti Second Life.

Muatan tentang media sosial diatas maka ciri-ciri media sosial adalah sebagai berikut :

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu
2. Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat
3. Isi disampaikan secara *online* dan langsung
4. Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna;
5. Media sosial menjadikan penggunanya sebagai creator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri
6. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*)²⁶

²⁶ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*,(Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), 27,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷ Pengamatan dari perilaku dalam lingkungan sosial merupakan proses alamiah sehingga Arikunto menyatakan bahwa pelaksanaan penelitian pada proses perilaku manusia merupakan penelitian yang objek kajiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya dan menekankan pada deskripsi secara alami.²⁸

Pendekatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu *pertama*, dengan pendekatan ini peneliti lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan empiris sebagaimana terdapat dalam realitas sosial di lingkungan karang Mluwo. *Kedua*, lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. *Ketiga*, dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan yang dilakukan peneliti dengan subyek penelitian, dalam hal ini adalah semua pihak dan semua faktor yang berkaitan dengan makna yang terkandung di dalam kata bibit, bebet dan bobot, dalam menentukan jodoh di media sosial *Faceebook*.

²⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001),3.

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta , 2002),11.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan obyek atau area untuk melakukan penelitian, dimana peneliti bisa menemukan subyek penelitian di lokasi tersebut sesuai yang mereka inginkan.²⁹ Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Lingkungan Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena banyak pemuda-pemuda yang mencari pasangan dan mendapatkan pasangan melalui Facebook. Selain itu juga masyarakat di Lingkungan ini sangat selektif dalam mencari pasangan meskipun melalui media sosial. Dalam menyeleksi kriteria bibit, bebet, bobot calon pasangan sangat sulit diidentifikasi dalam mencari jodoh melalui Facebook.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian, data variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami realitas, tentang yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara *holistik* (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 26.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 116

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.³¹

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pertama, pemilik akun *facebook* yang mencari jodoh dan menentukannya, dan juga kedua orang tua pemilik akun facebook yang menentukan jodohnya dengan melalui media sosial facebook.

Alasan pemilihan dari kedua subjek ini adalah bagi pemiliki akun mereka adalah yang hidup berselancar *virtual community* dan mendapatkan jodohnya. Sedangkan orang tua adalah yang menilai dari pilihan anaknya menentukan jodoh dari facebook. Penilaian itu dilihat dari bibit, bebet dan bobotnya. Orang tua yang dimaksud adalah orang tua dari pihak laki-laki dan juga dari pihak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ketepatan metode penelitian merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian. Karena kualitas hasil penelitian tergantung pada validitas data serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi yang dilakukan melalui pengamatan awal dengan menelusuri langsung pemilkik akun faceebook dan menjadikannya sebagai teman. Setelah menemukan subjek pengguna akun kemudian di lanjutkan dengan observasi partisipan yang memungkinkan sumber

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

utama dapat diinterview atau diwawancarai. Dalam menggunakan observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.

Perlu untuk diketahui bahwa observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi partisipan digunakan untuk mengamati keadaan latar belakang sosial kehidupan pemiliki akun facebook dalam kehidupan realnya. Dan juga untuk memahami bagaimana kehidupan atau aktivitas subjek pada dunia virtual. Hal ini dilakukan berdasarkan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa jenis teknik observasi partisipan umumnya digunakan untuk riset yang sifatnya eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa seringkali diperlukan observasi partisipan ini.³²

2) Interview atau wawancara

Wawancara merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Sebab, wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan atau dilaksanakan secara efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas dan terarah, suasana harus tetap *rileks* agar data yang diperoleh bisa obyektif dan dapat dipercaya. Menurut Arikunto dalam Sutrisno Hadi menyatakan bahwa *interview* atau

³² Sutrisno Hadi, Metode Riset (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), 195.

wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara³³

3) Dokumentasi

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data atau keterangan dan catatan masa lalu yang terdapat dalam buku atau dokumen *stanbook*.

Arikunto dalam Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sedangkan metode dokumentasi menurut Ali dalam Sutrisno Hadi adalah segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen. Baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, statistik, buku harian dan semacamnya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.³⁴

Kaitannya dengan penelitian ini dokumentasi merupakan catatan history peneluran chatting di facebook yang kemudian nanti dijadikan sebagai tolak ukur dari bagaimana pengalaman individu pemilik akun facebook dalam menentukan jodohnya.

E. Analisis Data

Dalam prinsip analisis data, ada dua interpretasi atau inferensi yang bisa dilakukan sebagai landasan mencari atau memahami suatu masalah.

Pertama, interpretasi secara terbatas artinya peneliti hanya melakukan interpretasi atas data dan hubungan yang ada dalam penelitian. Kedua,

³³ Ibid, 127

³⁴ Ibid, 125.

interpretasi universal (luas) tentang hasil-hasil yang didupatkannya dari analisa. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Tahap ini sangat penting, tetapi sering tidak dilakukan oleh kebanyakan peneliti sosial.³⁵

Patton mengatakan bahwa analisis data merupakan proses mengatururutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan urutan dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberi bantuan pada tema hipotesis tersebut, sehingga dapat *disintesis* bahwa analisa data dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan perumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁶

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *triangulasi* yaitu pendekatan yang memungkinkan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu. Hal ini seperti

³⁵ Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 263-264

³⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), 103

yang dikatakan oleh Burgess dalam Bungin disebut juga strategi penelitian ganda atau triangulasi³⁷

Triangulasi merupakan teknis yang lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dapat dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan serta tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.³⁸

Salah satu langkah yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Namun dalam penelitian ini peneliti akan lebih menggunakan triangulasi terhadap sumber data. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas penelitian, hasil wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* yang pada akhirnya akan mengurangi hasil akurasi penelitian.³⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau tahap

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), 257

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya.*, 260.

³⁹ Ibid., 262

penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a) Menentukan lokasi penelitian yaitu di lingkungan masyarakat karang Mluwo, kelurahan Mangli kecamatan Kaliwates kabupaten Jember
- b) Menyusun proposal penelitian
- c) Mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan observasi langsung ke lingkungan masyarakat karang Mluwo, kelurahan Mangli kecamatan Kaliwates Jember dan juga melibatkan pengguna *facebook* yang menentukan jodohnya melalui akun facebook yang dipakainya sebagai sumber data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir yakni peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DA ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Demografi Masyarakat Karang Mluwo

Masyarakat Karang Mluwo merupakan pemukiman padat penduduk dengan jumlah penduduk yang sangat besar. Selain rumah warga, berdiri pula rumah kos-kosan, kontrakan, pondok pesantren, asrama dan tempat bermukim lainnya yang di penuh oleh kalangan mahasiswa. Keberadaan mahasiswa ini merubah secara penuh potret demografi lingkungan Karang Mluwo.⁴⁰

Kehidupan masyarakatnya sangat tergantung pada mahasiswa, ada kondisi dimana di lingkungan tersebut sangat ramai penduduknya hingga jalanan menjadi penuh sesak dan mengalami kemacetan di beberapa titik. Akan tetapi ada pula kondisi yang sangat sepi yang menunjukkan wajah asli demografi lingkungan Karang Mluwo.⁴¹

Di tahun 2010 dibawah kondisi demografi di lingkungan ini masih tampak asli dengan wajah-wajah penduduk yang menetap. Akan tetapi setelah tahun tersebut yakni sekitaran tahun 2012 terjadi perubahan demografi yang disebabkan karena penambahan penduduk oleh warga pendatang dalam jumlah yang setiap tahun semakin tinggi. Keberadaan

⁴⁰ Bapak Jiwo, *wawancara*, Mangli 2 Juli 2019

⁴¹ Bapak Khotib, *wawancara*, Mangli 2 Juli 2019

kampus IAIN Jember berkembang pesat mempunyai andil besar terhadap pertumbuhan demografi lingkungan Karang Mluwo secara signifikan.⁴²

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Karang Mluwo

Pada tahun 2010, Lingkungan Karang Mluwo sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik. Sebagian bekerja di pabrik Mitra Tani sebagian yang lain bekerja di pabrik kerupuk. Pekerja kerupuk kebanyakan pekerjaannya di dominasi oleh ibu rumah tangga, ada juga bapak kepala rumah tangga yang bekerja sebagai buruh kerupuk namun sedikit jumlahnya dibanding tenaga kerja wanita seperti ibu rumah tangga, dalam penghasilan sehari-hari menjadi buruh kerupuk memperoleh pendapatan sebesar 20.000/ hari, dan sebagian besar mata pencaharian bagi bapak kepala rumah tangga yakni sebagai buruh bangunan yang mendapat penghasilan sebesar Rp. 65.000/ hari jika membawa bekal makanan sendiri, sedangkan Rp. 50.000/ hari jika tidak membawa bekal makanan sendiri.⁴³

Sekitar tahun 2012, dengan adanya pertumbuhan demografi yang cukup cepat warga mulai mengalihkan profesinya dari buruh pabrik kerupuk ke sektor lain yang menjadi pilihan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. usaha seperti rumah makan, tokoh sembako, dan penyewaan rumah mulai bermunculan.⁴⁴ Bukan hanya itu, di Tahun 2015 Usaha yang lebih besar seperti kos-kosan, fotocopy dan laundry menjamur di

⁴² Bapak Fauzi, *wawancara*, Mangli 2 Juli 2019

⁴³ Kiki Aprilia Tiningsih, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sewa Rumah Perspektif Hukum Ekonomi Islam di Lingkungan Karang Mluwo*, (IAIN Jember, 2016), 52.

⁴⁴ Mas Rofik, *wawancara*, Mangli 7 Juli 2019

lingkungan Karang Mluwo. Akan tetapi sebagian usaha-usaha tersebut bukan milik warga asli Karang Mluwo melainkan pendatang-pendatang yang memiliki modal lebih, warga asli hanya menjadi pekerja di usaha milik pendatang-pendatang tersebut.⁴⁵ Kini di Tahun 2019 usaha krupuk yang menjadi identitas Karang Mluwo telah pudar dengan adanya usaha-usaha baru tersebut dan melahirkan identitas baru yakni lingkungan kos-kosan.

3. Kondisi Keagamaan Masyarakat Karang Mluwo

Masyarakat Karang Mluwo mayoritas menganut agama Islam. Sebagian besar adalah warga Nahdliyin yang tetap melestarikan budaya Islam tradisional seperti Tahlilan, Maulidan, Pengajian dan lain sebagainya. Sebagian kecil ada pula kelompok-kelompok warga yang tidak melakukan tradisi Tahlilan dan Maulidan. Warga yang tidak sepakat dengan budaya tersebut adalah warga Muhammadiyah. Mereka beranggapan bahwa tradisi tersebut tidak diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. kegiatan itu pula menurut mereka terlalu boros dan membuang uang padahal tidak ada kewajiban untuk mengadakan acara tersebut. meskipun warga Muhammadiyah Karang Mluwo tidak sepakat dengan tradisi tahlilan tersebut, akan tetapi apabila di undang, mereka tetap datang. Mereka mengaku meskipun tidak sepaham dengan tradisi tersebut tetap harus menghormati warga yang lain agar tidak terjadi pergesekan.⁴⁶

⁴⁵Bapak Sapik, *wawancara*, Mangli 10 Juni, 2019

⁴⁶Bapak Anwar, *wawancara*, Mangli 24 Juni, 2019

Di Lingkungan Karang Mluwo terdapat cukup banyak tempat peribadatan, yakni 2 masjid dan 7 musholla. Meskipun satu masjid terletak di dalam kampus, masyarakat tetap menggunakannya untuk menunaikan ibadah sholat Jumat. Kedua tempat peribadatan tersebut lebih ramai ketika ada selamatan tahlilan dan selamatan daripada ketika sholat. Meskipun lingkungan tersebut merupakan lingkungan padat penduduk, akan tetapi tempat-tempat peribadatan yang ada di lokasi tersebut tidak terlalu ramai digunakan untuk sholat. Hanya ketika sholat Jumat saja kondisi masjid terlihat penuh sesak.

4. Kondisi Sosio-kultural Masyarakat Karang Mluwo

Kultur budaya Islam Jawa seperti Tahlilan, Yasinan dan Maulidan masih lestari di masyarakat Karang Mluwo. Kegiatan rutin membaca yasin yang dilaksanakan setiap minggu malam senin ba'da maghrib di mushola yang mana selain membaca yasin didalamnya juga berisi tausiah atau ceramah yang disampaikan oleh salah satu kyai.

Tahlilan dilaksanakan ketika ada warga yang meninggal. Kegiatan tersebut rutin dilakukan selama tujuh hari berturut-turut. Setelah tujuh hari, kegiatan dilanjutkan pada hari ke-40 hari ke-100 dan hari ke-1000. Para lelaki berkumpul untuk mendoakan arwah yang telah meninggal, sedangkan perempuan bertugas di dapur menyiapkan makanan untuk para tamu yang melakukan tahlilan.

Ada pula kegiatan Ibu-ibu yaitu qosidahan. Ini merupakan kegiatan keagamaan baru, yang dilaksanakan oleh ibu – ibu warga Kelurahan

Mangli didirikan oleh yayasan nurul fikri, dilaksanakan pada hari sabtu malam minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk silaturahmi, dan membekali ibu – ibu untuk ikut serta dalam melestarikan musik islami.

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti melakukan penelusuran melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan mendeskripsikannya sebagai berikut :

1. Media Sosial Facebook Sebagai Perantara Menemukan Pasangan Hidup (Jodoh)

Dalam perjumpaan seseorang dengan pasangan jodohnya melalui banyak cara. Ada yang langsung, ada yang melalui orang tuanya, ada yang melalui temannya, ada pula yang melalui media sosial (facebook, instagram, whatsapp dan lain sebagainya). Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi bagaimana kisah perjumpaan seseorang dengan pasangan jodohnya melalui media sosial Facebook. Berikut yang disampaikan 3 pasangan yang menemukan jodohnya melalui media sosial:

Andi setiawan mengaku berkenalan dengan pasangannya ketika berusia 34 tahun dan sama sekali belum pernah menikah. Kesibukan bekerja merantau di Pulau seberang membuat informan tidak sempat mencari pasangan. Informan bekerja di Bali sejak tahun berusia 15 tahun hingga usia beliau pada saat pulang dari Bali berusia 34 tahun. Dikarenakan kesulitan mencari pasangan di dunia nyata, dengan upaya meminta semua orang beliau kenal untuk dicarikan

pendamping tetapi tetap belum menemukan yang cocok, Informan akhirnya menikahi salah seorang kenalannya di Facebook yang saat itu bekerja di Kalimantan, namun berasal dari Jember.

“ biyen waktu aku dek Bali seng kenal karo mbak’e teko facebook, sering kirim pesan lewat inbox facebook. Waktu iku gurung onok WA, Instagram, BBM gurung onok. Sek jamane hape biasa biyen tapi iso gae internetan. Sone internetan cuma buka Facebook. Mbak’e waktu iku onok dek Kalimantan. Kerjo dadi guru. Sering chatingan dek facebook akhire tak ajak nikah, lha kok gelem yo akhire kita janjian ketemuan dk jember, dadi aku muleh nak jember, mbak’e pisan teko Kalimantan muleh nak Jember, tak jemput dek Suroboyo dek Bandara Juanda.”⁴⁷

(dulu waktu aku di Bali yang kenal dengan mbaknya dari Facebook, sering saling kirim pesan melalui inbox Facebook. Waktu itu belum ada WA, Instagram, BBM, belum ada. Waktu itu masih zaman hape biasa bukan android tapi bisa untuk internetan. Bisanya cuma buka Facebook. Mbaknya waktu itu ada di Kalimantan, kerja sebagai guru. Sering chatingan di Facebook akhirnya tak ajak menikah, lah kok mau, akhirnya kita janjian ketemuan di Jember, jadi aku pulang ke Jember, aku jemput di Surabaya di Bandara Juanda.)

Istri dari Andi Setiawan diwawancarai mengaku sebelumnya pernah mengalami kegagalan menikah dengan suami yang pertama. Informan mengaku kegagalan rumah tangganya karena dulu ketika mencari suami lebih mengedepankan ketampanan dan kemapanan tanpa mempertimbangkan aspek kesopanan, perilaku, tabiat dan keiasaan. Informan mengaku sebelum menikah sebenarnya sudah mengetahui perilaku buruk mantan suaminya tersebut akan tetapi karena ketampanan dan kemapanan yang dimiliki oleh mantan suaminya tersebut, informan memilih tetap menikahi dan bertahan

⁴⁷ Andi setiawan, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

selama empat tahun pernikahan. Pada akhirnya informan tidak cukup sabar menerima kekerasan dan perkataan kotor mantan suaminya akhirnya informan memilih bercerai tahun 2007. Setelah perceraian dikarenakan pekerjaan, informan tidak memilih pulang ke Jember, tetap menetap di Kalimantan karena tuntutan profesinya sebagai Guru. Kemudian di tahun 2010 informan memilih pulang ke Jember kemudian menikah dengan Mas Aan di tahun yang sama. Berikut pemaparan wawancara kepada Dita Nurcahya:

“Aku waktu pertama kenal karo mas Aan iku kenal teko Facebook, pertama dek’e ngechat aku. Yo tak bales. Setelah beberapa hari sering chatingan lewat Facebook, moro-moro mas Aan ngajak nikah, aku yo kaget. Mosok se dek’e serius nang aku, garai aku iki kan janda. Sebelum aku pernah nikah tapi gagal. Goro-goro yo aku biyen pas nikah ambek bojoku seng pertama iku aku milih seng ganteng, biyen kan aku pemilih. Tapi gegoro mek delok gantenge tok iku tibak’e setelah menikah perlakuan tetep seperti dulu waktu sek pacaran wonge suka ngomong kotor, mukul, akhire aku gak kuat aku jalok cerai akhire. Mangkane mas Aan ngajak nikah iki aku kaget, opo iyo mas aan iki tenanan iso nerimo aku opo onok’e ngunu lho. Tibak’e eh, iyo tenanan, dijemput dek gone Juanda kono.”⁴⁸

(aku waktu pertama kenal sama mas Aan itu kenal dari Facebook, pertama dia ngechat aku. Ya aku balas. Setelah beberapa hari sering chatingan lewat Facebook. Tiba-tiba mas Aan ngajak menikah, yak au kaget. Masak sih dia serius sama aku, soalnya aku ini kan janda. Sebelumnya aku pernah nikah tapi gagal. Gara-gara aku dulu pas nikah sama suami yang pertama itu milih yang ganteng, dulu kan aku pemilih. Tapi gara-gara Cuma lihat gantengnya saja itu aku ternyata setelah menikah perlakuannya tetep seperti dulu waktu masih pacaran, suka berkata kotor, mukul, aku gak tahan akhirnya aku meminta cerai. Makanya mas Aan minta nikah aku ya kaget, apa iya mas Aan ini sungguh-sungguh bisa menerima aku yang seorang janda ini apa adanya. Eh, ternyata sungguhan, aku di jemput di bandaran Juanda)

⁴⁸ Dita, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

Setelah keduanya sepakat di Facebook untuk bertemu di Jember, dikarenakan keseriusan mereka hendak menikah, akhirnya Dita meminta agar Aan setiwan agar mendatangi walinya untuk diminta dinikahkan. Seperti yang dipaparkan oleh Dita:

“akhire mas Aan tak kon nyang omahe masku tak kon jalok lek ancene serius. Eh, tibakne mas Aan menyang tenan, teko neng gone omahe masku. Bapakku kan wes gak onok, dadi seng dadi wali nikahku yo masku kan. Yo teko mas Aan ngomong kate jalok aku, akhiro yo dadi wes penentuan tanggal akhire akad dek KUA Patrang.”⁴⁹

(akhire mas Aan aku suruh pergi ke rumahnya masku untuk meminta aku untuk dinikahi. Eh, ternyata serius mas Aan datang sungguhan. Bapakku kan sudah tidak ada, jadi yang menjadi wali nikahku ya masku kan. Ya datang mas aan bilang kalau mau meminta aku, akhirnya ya jadi penentuan tanggal akhirnya akad di KUA Patrang)

Nanang gito juga mengungkapkan perihal awal perkenalannya melalui media sosial. Ia mengaku memilih mencari melalui media sosial karena dianggap mudah dalam memilih. Ada banyak mengaku pilihan di facebook sehingga kita tinggal memilih beberapa yang cocok dengan keinginan kita dan kemudian dari beberapa yang cocok tersebut kita memilih mana yang mau diajak menikah. Berikut penjelasannya:

“Guleh nyare e facebook genikah awalnya gun enmaen. Mak nyengok e facebook mak banyak se din raddin, e pele'en bik kuleh se din rattin genikah. E chat tong settong deggik kareh mele se dimmah se endek e kabinih genikah.”⁵⁰

(Saya mencari di Facebook ini awalnya Cuma main-main. Saya lihat kok di Facebook kok banyak yang cantik, saya

⁴⁹ Dita, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

⁵⁰ Nanang Gito, wawancara, Mangli 10 Juli 2019

pilih-pilih yang cantik-cantik ini. Di chat satu-satu tinggal pilih nanti yang mana yang mau diajak menikah.)

Rifa Istri dari Nanang Gito juga menceritakan tentang awal pertemuannya dengan Nanang Gito melalui Facebook. Dia mengaku memang senang membuka media sosial untuk bercengkrama dengan teman-temannya yang jauh, facebook menurut dia dirasa cukup untuk mencakup semua teman lamanya yang saat ini sulit untuk ditemui karena jarak yang jauh. Tidak ada niat sedikitpun menggunakan Facebook sebagai media mencari jodoh, akan tetapi karena banyak yang mengirimkan pesan melalui Facebook dan rata-rata adalah laki-laki yang tidak ia kenal mengajak berkenalan akhirnya ia bertemu dengan Nanang Gito yang waktu itu sama sekali tidak ia kenal tetapi mengajak perkenalan dan mengajak bertemu.

“Aslinah guleh main facebook gebei chatingan agejek bik cakanca. Soalah mon ketemuah nika angel, jeu-jeu. Yeh angguy facebook genikah sebisa mepolong cakanca. Guleh gi tak toman ten endik pikiran nyareh juduh e Facebook. Keng benyak se ngechat guleh lewat Facebook genikah benyak. Keng tak kabbi e beles bik guleh. Gun deng sekadeng e beles. Pas bedeh mas Nanang genikah ngechat guleh e facebook ngajak kenalan. Lestareh kenalan pas ngajak ketemuan. Akhireh pon sampek semangken, sampek pacaran sampek nikah. Mangken pon endik anak settong.”⁵¹

(aslinya saya main Facebook buat chatingan dan bercanda dengan teman-teman. Soalnya kalau mau bertemu ini sulit, jauh-jauh semua. Ya menggunakan facebook ini yang bisa mengumpulkan teman-teman. Saya sama sekali tidak punya pikiran untuk mencari jodoh di Facebook. Tapi yang ngechat saya melalui Facebook ngajak kenalan ini banyak. Kadang-kadang juga saya balas. Lalu ada mas Nanang ini ngechat saya di Facebook ngajak kenalan. Setelah kenalan melalui facebook, lalu ngajak ketemuan. Akhirnya ya sampek

⁵¹ Rifa, wawancara, Mangli 17 Juni 2019

pacaran sampek menikah dan sekarang sudah memiliki anak satu)

Dari wawancara diatas menggambarkan media sosial facebook digunakan sebagai perantara dalam mencari jodoh apabila dalam mencari di dunia nyata tidak dapat jodoh maka dunia virtual dalam hal ini Facebook dapat menjadi solusi yang baik dalam mencari jodoh.

Dunia virtual walaupun tidak seratus persen dapat menggambarkan sifat asli di dunia nyata, tetap dapat digunakan untuk keperluan-keperluan dunia nyata seperti mencari teman, berbisnis atau bahkan mencari jodoh seperti yang dialami oleh informan di atas.

2. Pergeseran Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di Lingkungan Masyarakat Karang Mluwo.

Kriteria merupakan ukuran seseorang dalam memantapkan hatinya memilih pasangan hidup. Secara umum kriteria mencakup hal yang beraitan dengan bibit, bebet dan bobot. Ketiga aspek itu mencakup tentang kecantikan, kematangan jiwa, nasab atau keturunan, kekayaan, masa depan. Penulis menyajikan beberapa data yang berhasil di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi selama berada di lokasi penelitian. Untuk mendeskripsikan pergeseran makna dalam konteks penelitian ini penulis membagikan dua golongan narasumber. Golongan yang pertama yakni golongan orang tua. golongan ini diperlukan datanya untuk menganalisis bagaimana pandangan umum orang tua dalam menentukan jodoh di zaman

dahulu. Sedangkan golongan yang kedua adalah anak yang bersangkutan atau subjek penelitian. golongan ini diperlukan untuk menganalisis bagaimana pergeseran makna kriteria pasangan hidup tersebut.

Setiap anak memiliki pandangan dalam melihat kriteria pasangan hidupnya sendiri. Kriteria itu disandarkan pemahaman ia mengenai kriteria pasangan yang bagus atau ideal, atau bisa juga disandarkan pada motivasi dirinya menginginkan pasangan hidup yang seperti apa. Akan tetapi dengan pandangan-pandangan yang demikian tersebut belum tentu akan sejalan dengan pandangan orang tua. Untuk melihat bagaimana gambaran para orang tua dalam melihat kriteria jodoh tersebut maka peneliti menyajikan pandangan-pandangan dari orang tua narasumber sebagai berikut:

Bapak Kahar selaku orang tua dari Aan beranggapan jodoh yang baik adalah yang menjaga sholatnya. Artinya dalam hal ini yang paling diutamakan dalam mencari bibit yaitu keagamaannya. Berikut yang disampaikan oleh beliau:

“Mon nyareh juduh genikah se paling penting nikah sholatah. Mon sholatnya mapan sekabbinah bekalan mapan.”⁵²
(Kalau mencari jodoh itu yang pertama dilihat itu sholatnya. Kalau sholatnya baik maka semuanya akan baik.)

⁵² Bapak Kahar, wawancara, Mangli 14 Agustus, 2019

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Sapik selaku orang tua dari Ibnu Syafidi. Beliau juga menyampaikan yang paling penting adalah sholat dijaga.

“Oreng lah akeluarga genikah se paling penting jek sampek atigel sholat. Soalah tiang rumah tangga genikah yeh agama. Banyak rumah tangga se ancur lantaran sholat genikah tak e jegeh. Rosak. Deddih sholat genikah sesuatu tak bisa ditawar.”⁵³

(Dalam rumah tangga itu yang penting jangan sampai meninggalkan sholat. Karena tiang rumah tangga itu ya agama. Banyak rumah tangga yang hancur karena sholatnya tidak dijaga. Jadi sholat itu adalah suatu yang tidak bisa ditawar-tawar.)

Serupa dengan yang disampaikan bapak Kahar dan bapak Sapik, bapak Agus selaku orang tua dari Nanang Gito juga berkomentar tentang hal yang serupa. Bapak Agus menilai agama menjadi rujukan utama dalam melihat bagaimana jodoh yang baik.

Berikut yang disampaikan oleh bapak Agus:

“Ngko’ sebagai reng tuah riyah terro ngeberik se paling mapan gebei anak. Keng mon bedeh pelean kammah se paling mapan kemmah se paling selamat, yeh nyareh se selamat. Se selamat yeh mon nyareh se agemanah teppak.”⁵⁴

(Saya selaku orang tua itu ingin yang terbaik untuk anak. Akan tetapi, kalau ada pilihan mana yang paling bagus mana yang paling selamat, ya carilah yang selamat. Yang selamat ini ya kalau mencari yang agamanya bagus)

Saat ditanya mengenai bibit yang bagus yang kriterianya didasarkan pada kecantikan, para orang tua melihat hal tersebut tidak begitu penting. Menurut dia cantik diperlukan akan teti jika kecantikan tidak berbading lurus dengan adab atau sopan santu, tata karma yang

⁵³ Bapak Sapik, wawancara, Mangli 15 Agustus, 2019

⁵⁴ Bapak Agus, wawancara, Mangli 9 Agustus, 2019

baik, apalagi tidak punya akhlaq ini sangat tidak etis. Lebih baik cari yang biasa saja akan tetapi hormat kepada orang tua Sebagai mana yang disampaikan oleh bapak Agus. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Yeh enjek, tak kodduh rattin. Gebey apa rattin mon tak hormat ka reng tuah, tak endik sopan santun, tata karma, pole pas kening se tak ibede, tekaklah biasa keng tak males tak ngalak senyamannah dibik yeh sae genikah. Tak pas sebereng kodduh ibuk’en, koddu bisa memareh urusannah dibik.”⁵⁵

(Ya tidak, tidak harus cantik. buat apa cantik kalau tidak hormat kepada orang tua, tidak punya sopan santun, tata karma, apalagi tidak bisa ibadah. Meskipun biasa saja yang penting tidak malas, tidak seenaknya sendiri, apa-apa harus *ibuknya* yang melakukan. Harus bisa menyelesaikan urusannya sendiri dan suaminya.)

Pernyataan lain disampaikan ooleh bapak Kahar bahwa cantik bukan lagi menjadi tolok ukur, tolok ukur yang digunakan sekarang adalah adab atau sopan santun. Berikut pemaparan beliau:

“rattin beni deddih ukuran pole cong, mele se rattin ye tak rapah keng koddu taoh kadek dek remah adabnya, tengkanah bender apa enjek. Benyak se rattin keng tengkanah tak bender kan leburen sabiasa keng tengkanah mapan.”⁵⁶

(cantik itu ya bukan ukuran lagi cong, ya cantik ya boleh milih yang cantik tapi harus tau dulu gimana adabnya, gimana tingkah lakunya benar apa tidak. Banyak yang cantik tapi tingkah lakunya gak benar. Kan mendingan biasa saja pokok bagus tingkahnya)

Berbeda dengan pernyataan orang tua, anak memiliki penilaian tersendiri dalam memandang kecantikan pada kriteria pasangan hidup.

salah seorang informan Andi Setiawan yang mendapati pasangan

⁵⁵ Bapak Agus, wawancara, Mangli 9 Agustus, 2019

⁵⁶ Bapak Kahar, wawancara, Mangli 14 Agustus, 2019

hidupnya (istrinya) melalui media sosial facebook.⁵⁷ Ia menilai yang pertama kali dilihat dalam mencari pasangan adalah kecantikan.

berikut pernyataan beliau :

Lek jareku ayu iku yo kulite putih yo koyok cino-cinu ngunu kae.. tapi aku gak delok ayune.. maksudte yo pastilah uwong seng pertama didelok iki rupone disek, lak rupone elek yo uwong emoh. Aku ndelok mbak'e tak delok pertama teko facebooke yo gak ayu-ayu temen, tapi yo gak elek. Aku ambek mbak'e iki kenal teko facebook iki cuma telung dino. Aku neng bali mbak'e neng Kalimantan. Tak takoni lah kok podo wong Jember, entuk telung dino iku langsung tak tembak lewat telpon. Mbak'e malah balik takon "samean serius tah karo aku?" yo aku ngomong Yo aku serius lah arep nikah karo samean, trus mbak'e ngomong "lak samean tenanan, tako nang omahku nang patrang, takono nang omahku nang masku oleh opo nggak." Bapak'e kan wes gak onok umur, yo hari ke empat iku aku wes muleh neng Jember, bengine aku budal nyang omae ketemu karo mase karo ibuk'e ngomong aku opo karepku. Akhire diterimo, kabeh keluarga kunu mendukung mbak dita e rabi karo aku, akhire mbak dita muli'e neng Jember teko Kalimantan, tak jemput neng juanda karo aku karo mas adit.⁵⁸

Kalau menurut saya, cantik itu kulitnya putih seperti kulit kecina-cinaan. Tapi aku tidak melihat cantiknya. Maksudnya, ya pastilah orang yang pertama dilihat ini wajah cantiknya terlebih dahulu, kalau wajahnya jelek ya orang tidak mau. Aku lihat mbaknya ini yang pertama dari facebooknya ya tidak terlalu cantik, tapi tidak jelek. Aku dan istri ini kenal dari facebook hanya tiga hari. Aku di Bali, mbaknya di Kalimantan. Aku tanya dia asalnya mana lah kok ternyata sama-sama orang Jember juga. Setelah tiga hari kenal di facebook langsung tak tembak lewat *telephon*. Mbaknya ini malah balik bertanya, "sampean serius tah sama saya?" aku jawab, iya seriuslah aku mau menikahi sampean. Terus mbaknya bilang, "kalau sampean serius datang ke rumahku

⁵⁷ Informan mengaku pada saat menikah telah berusia 34 tahun dan sama sekali belum pernah menikah. Kesibukan bekerja merantau di Pulau seberang membuat informan tidak sempat mencari pasangan. Informan bekerja di Bali sejak tahun berusia 15 tahun hingga usia beliau pada saat pulang dari Bali berusia 34 tahun. Dikarenakan kesulitan mencari pasangan di dunia nyata, dengan upaya meminta semua orang beliau kenal untuk dicarikan pendamping tetapi tetap belum menemukan yang cocok, Informan akhirnya menikahi salah seorang kenalannya di Facebook yang saat itu bekerja di Kalimantan, namun berasal dari Jember.

⁵⁸ Andi setiawan, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

di Patrang, silahkan tanya ke masku d rumah boleh apa nggak”. Bapaknya kan sudah meninggal, ya hari ke empat itu aku wes pulang ke Jember, malamnya aku berangkat ke rumahnya ketemu sama masnya sama ibunya untuk ngomong maksud kedatanganku. Akhirnya aku diterima, semua keluarga di sana mendukung, akhirnya mbak Dita menikah dengan aku, dan akhirnya mbak Dita pulang ke Jember dari Kalimantan, saya jemput di Bandara Juanda berdua sama mas Adit.

Begitu pula dengan istri Andi setiawan. Dita ketika ditanya tentang fisik atau ketampanan, tidak terlalu mementingkan ketampanan.⁵⁹ sebagaimana pernyataan berikut :

lek aku gak golek seng ganteng aku kan wes tau gagal berumah tangga toh, dadi posisi waktu aku nerimo mas Aan iki wes pancen dalam keadaan pernah berumah tangga tapi bercerai, wes duwe anak siji. Dadie aku gak patek milih-milih soal ganteng iki wes nggak, soale bojoku seng pertama iku uwonge ganteng Cuma yo iku akhire gagal, dadie aku mari ngunu wes gak perlulah ganteng seng penting iku perhatian karo aku terus gak galak gak ngamukan, dadi uwong lak baru teko pacaran iku wes ngamukan, iku karakter iku terbawa lho sampek nang pernikahan. Iku dulu mas Aan waktu sek pacaran, kan setelah aku pulang dari Kalimantan kan sambil perkenalan ke saudara-saudara dan keluarga kan awak dewe anggep wae kan pacaran yo. Nah iku teko pacaran iku mas Aan iku lak nesu mesti banting bungkus rokok, korek iku mesti wes dan iku kegowo sampek berumah tangga yo tetep ngunu malah banting sembarang. Masio hape larang limang juta ngunu yo dibanting, tapi mas Aan iku yo lak nesu yo mek banting barang iku gak sampek

⁵⁹ Informan saat diwawancarai mengaku sebelumnya pernah mengalami kegagalan menikah dengan suami yang pertama. Informan mengaku kegagalan rumah tangganya karena dulu ketika mencari suami lebih mengedepankan ketampanan dan kemapanan tanpa mempertimbangkan aspek kesopanan, perilaku, tabiat dan keiasaan. Informan mengaku sebelum menikah sebenarnya sudah mengetahui perilaku buruk mantan suaminya tersebut akan tetapi karena ketampanan dan kemapanan yang dimiliki oleh mantan suaminya tersebut, informan memilih tetap menikahi dan bertahan selama empat tahun pernikahan. Pada akhirnya informan tidak cukup sabar menerima kekerasan dan perkataan kotor mantan suaminya akhirnya informan memilih bercerai tahun 2007. Setelah perceraian dikarenakan pekerjaan, informan tidak memilih pulang ke Jember, tetap menetap di Kalimantan karena tuntutan profesinya sebagai Guru. Kemudian di tahun 2010 informan memilih pulang ke Jember kemudian menikah dengan Mas Aan di tahun yang sama.

*mukul nggak, lek bojoku seng biyen sampek mukul iku aku gak senenge.*⁶⁰

(Kalau aku gak mencari yang tampan, aku kan sudah pernah gagal berumah tangga toh, jadi pada saat aku nerima mas Aan ini memang dalam keadaan pernah berumah tangga tapi bercerai, sudah punya anak satu. Jadi aku tidak begitu milih-milih soal ganteng, soalnya suami yang pertama itu orangnya ganteng hanya saja berakhir dengan kegagalan. Jadinya setelah itu gak perlu gantenglah, yang penting perhatian sama aku, tidak galak, tidak suka mengamuk. Jadi begini, jika seseorang itu sudah sejak pacaran sukanya mengamuk ketika marah, maka karakter seperti itu akan terbawa pada saat sudah menjalin hubungan berumah tangga (menikah). Dulu pacaran saya dengan mas Aan kan setelah kita sama-sama sepakat untuk menikah, dikala aku pulang dari Kalimantan dan menetap di Jember kan kita main kerumah saudara-saudara, memperkenalkan keada masing-masing saudara. Pada saat itulah kami anggap masa-masa pacaran. Masa-masa seperti itu pada saat mas Aan marah pasti membanting sesuatu, banting bungkus rokok, korek dan semacamnya, nah,, pada saat sudah menikah ini cara mas Aan marah membanting sesuatu itu tetep terbawa, malahan membanting semuanya bahkan sampai pada hape yang seharga lima juta ikut dianting jika sudah marah. Akan tetapi se marah-marahnya mas Aan ya sebatas membanting barang-barang saja tidak pernah sampai memukul aku, menyakiti secara fisik tidak pernah, kalau mantan suamiku dulu ya kalau marah memukul, itu yang membuat aku tidak suka dengan sikapnya.)⁶¹

Lebih lanjut Dita menilai ketampanan seseorang dengan membandingkan suami pertamanya dengan suami keduanya, berikut pernyatannya :

⁶⁰Dita, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

⁶¹ Pada saat diwawancarai informan mengekspresikan kekesalan terhadap suaminya dikarenakan sang suami meminta korek api akan tetapi korek api yang digunakannya ternyata tidak menyala alias sudah rusak. Kemudian sang suami dengan nada jengkel memarahi istrinya karena memerikan korek api yang sudah mati, sambil tangannya melempar korek api tersebut keluar rumah tanpa merubah posisi duduk, yang menandakan korek api tersebut hanyalah sampah yang tidak patut ada di dalam rumah. Meskipun informan merasa kesal dan malu terhadap kelakuan suaminya tersebut dihadapan tamu, akan tetapi informan tetap menilai suaminya masih lebih baik ketimbang mantan suaminya yang dulu. Dalam sesi wawancara ini informan lebih banyak bercerita tentang kegagalan pernikahannya yang dulu ketimbang materi yang peneliti sodorkan peneliti.

Iku bojoku seng pertama iku kan iku ganteng yo cuma dia cebol, gak tinggi, dia iku tinggie mek sak kupingku, dibawah kupingku malah, jadi dia gak tinggi. Cuma dia wajahe ganteng, kulite putih ngunu soale kan de'e wong asli Kalimantan pedalaman ngunu iku, sek suku dayak ngunu tapi wes modern uduk seng sampek terlalu pedalaman ngunu nggak. Suku dayak ikun putih-putih koyok cino. Dadi lak gantenge gantengan bojoku seng biyen, tapi lak postur tubehe apik'an mas Aan. Lek mas Aan kan tinggi, lebih tinggi dari aku, dadi lak postur tubehe sek apik'an mas Aan.⁶²

(suami pertamaku itu mas tampan tapi dia pendek orangnya, dia tingginya sebatas kupingku bahkan dibawah kupingku. Hanya saja dia wajahnya tampan, kulitnya putih, kan dia asli keturunan dayak, yang sudah modern bukan dayak pedalaman, ya kulit orang suku dayak itu putih-putih hampir seperti suku Cina, jadi kalau ketampanannya ya lebih tampan suami pertamaku, tapi kalau postur tubuhnya lebih bagus mas Aan, kan mas Aan orangnya tinggi lebih tinggi dari aku.)

Sedikit berbeda dengan pendapat Nanang Gito dalam memandang kecantikan, yang menekankan pada aspek fisik dan itu sesuatu yang sangat perlu diperhatikan demi menjaga stabilitas rumah tangga, sebagaimana pernyataan berikut :

Dalam mencari jodoh nikah, kecantikan nikah can guleh nomer settong. Anikah debunah ra Munir putranah kyai Husni. Anapah mak kecantikan nomer settong, karena oreng mon pon berkeluarga nikah semisal gi embiyan pon berkeluarga genikah, ekonomi mapan, nasab bagus, olle se areh dua areh genikah embiyan ketemu cewek e raddin, e jelen, bodinah engak gitar Spanyol misalkan. Genikah embiyan bisa mental dek ka se binik. Artinya embiyan nikah pon keloppaen ke se binik, lebih seneng ka se seksi genikah, bisa rusak keluarganah embiyan.⁶³

⁶²Dita, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

⁶³ Informan merupakan alumni pondok pesantren yang menerima pendidikan salaf. Sebagai seorang santri informan dikenal dengan santri yang takdim kepada guru-gurunya dan kepada kyai-kyai yang dimanapun meskipun bukan gurunya sendiri informan tetap takdim dan mengikuti setiap perkataan ataupun wejangan dari gurunya. Peneliti kesulitan untuk mengorek informasi yang bersifat subjektif dari informan karena informan pada saat diwawancarai seringkali mengaitkan sesuatunya dengan agama.

(mencari jodoh kenapa harus cantik, alasan saya kenapa saya memilih cantik nomer satu, sebab gus Munir putra dari kiai Husni pernah menyatakan bahwa seseorang dalam mencari jodoh perlu yang cantik dinomer satukan karena seorang yang membina rumah tangga ini misalnya sampean berkeluarga, ekonomi mapan, nasab juga bagus, kemudia dapat satu atau dua hari sampean bertemu dengan seorang wanita (cewek) yang cantik di jalan, katakanlah bodynnya seksi seperti gitar Spanyol, sampean bisa jadi akan berpaling dengan istri sampean, bisa lupa sampean kepada istri sampean karena sampean akan lebih senang dengan melihat wanita yang lebih seksi. Kalau sudah begini kejadiannya maka rumah tangga sampean akan rusak.)

*Enggi genikah kan sepaket genikah kondisi fisik kecantikan oreng melihatnya kan sepaket. Oreng mon melihat oreng raddin misalkan, sudah pasti kondisi fisiknya bagus, ideal. Mon can guleh gi oreng raddin mon fisiknya pandek nikah tak sah. Se raddin nikah kan mon wajahnya pon raddin gi, tinggi, bodynnya ya tidak gemuk tapi tidak kurus. Lah, ginikah mon can guleh genikah se e maksud raddin. Tekaklah raddin keng pandek, kan tak lebur. Tekaklah muanah raddin, kolek'en pote keng orengah lempo yeh tak lebur kiyah. Jadi se bagus ya se teggih, ben tak lempo keng tak kurus.*⁶⁴

(antara kondisi fisik dengan kecantikan satu paket. Artinya seseorang dikatakan cantik itu bila kondisi fisiknya bagus, ideal. Menurut saya rasanya tidak sah bila seseorang dikatakan cantik tapi tubuhnya pendek, seorang dikatakan cantik adanya kesesuaian antara wajah dan bodynnya sedang, yakni tidak gemuk dan juga tidak kurus ini lah yang dimaksud wanita cantik. Meski dikatakan cantik namun tubuhnya pendek ya menurut saya kurang enak dilihat, walaupun wajahnya cantik, kulitnya mulus dan putih namun gemuk ya ini juga tidak enak dilihat. Jadi dikatakan wanita cantik itu adalah wanita yang memiliki wajah cantik, tinggi tidak kurus dan juga tidak gemuk)

Membahas tentang kecantikan atau ketampanan bagi seorang yang memantapkan hatinya dalam memilih pasangan hidup melalui *Facebook* tidak harus dalam keadaan kondisi fisik, dapat juga kecantikan atau ketampanan seseorang orang itu dinilai dari hatinya

⁶⁴ Nanang Gito, wawancara, Mangli 10 Juli 2019

bukan dari fisiknya, sebagaimana pernyataan Rifa salah seorang informan berikut ini :

*Mon can guleh, genteng gi perlu mas, keng benni tujuan gnikah nyareh se genteng. Kan pon paddeng mas, oreng genteng keng atengah jubek niatah tak bender genikah kan pon paddeng mas. Mon can guleh gi genteng keng se nomer settong genikah genteng atengah beni genteng robenah mas. Gi tak oning guleh mas, mon can guleh gi se penting pon tak ciri genikah. Jek mon can guleh genikah tak penting napah koros napah lempo genikah tak penting. Se penting genikah open ka guleh, open ka anak genikah se penting monlah oreng lah a keluarga mas.*⁶⁵

(Kalau menurut saya mas, ketampanan itu penting, namun bukan menjadi tujuan utama dalam hal menentukan jodoh. Sudah jelas mas bagi saya orang yang hanya tampan fisik namun hatinya tidak baik, niatnya kurang tepat, kalau menurut saya mas tampan itu nomer satu dalam artian tampan hatinya bukan wajahnya. Saya tidak tahu pasti tampan itu seperti apa, yang jelas menurut saya tidak cacat begitu mas, saya tidak begitu mempermasalahkan entah itu kurus, gemuk, yang terpenting itu adalah perhatiannya ke saya, peduli kepada anak-anak, ini mas menurut saya yang perlu diutamakan kalau sudah membina rumah tangga.)

Hal senada juga dinyatakan oleh Ibnu Syafidi sebagai salah seorang informan yang menentukan pilihan jodohnya melalui media sosial facebook, berikut pernyataanya :

Nek aku mandeng ayu yo gak mentolo mas,, ayu-ayu tapi atine elek yo elek mas, saiki kan akeh-akehe wong ayu iku mek gur wajaek tok, tampilane tok, tapi yo ngono sekabehane cowok dilirik, yo milih seng ganteng pisan, iki nek coro aku gak pas mas, mulane aku mandeng wong ayu iku atine, nek atine ayu yo sekabehane ayu, paling gak nek ate ndellok fisike seng pantes ambek awak-awa'an lah, misale nek awak iki gak ganteng-ganteng nemen yoo ojo nggolek seng ayu. Nah ini nek coro fisik iso diukur, tapi nek ayune ati gak iso diukur mas,, aku karo bojoku yo ngono biyen kenale neng

⁶⁵Rifa, wawancara, Mangli 17 Juni 2019

*facebook gak ndellok ayune, tapi sopane iku nek wes komen-komenan iku ketoro ono wong sopan opo ora,*⁶⁶

(kalau saya menilai cantik itu tidak terlalu mas, cantik-cantik tapi jelek hatinya, sekrang kebanyakan orang cantik itu hanya wajahnya saja, penampilannya saja, akan tetapi semua cowok dilirikinya, melirik cowok yang tampan-tampan, kalau kalau menurut saya tidak tepat mas, makanya saya melihat cantik itu dilihat dari hatinya mas, sebab kalau hatinya cantik maka semuanya akan baik, paling tidak kalau memang terpaksa untuk melihat canti dari sisi fisik ya yang pantaslah artinya yang seimbang dengan dirinya, kalau seoraang tidak terlalu tampan ya jangan terlalu mengejar yang cantik. Makanya ini kalau melihat kecantikan itu dari sisi fisik masih bisa diukur, bisa dibanding-bandingkan. Saya dengan istri saya ini dulunya ya begitu kenal di facebook tidak melihat cantiknya, saya lihat dari cara dia berkomentar di *facebook*, sopan atau tidaknya.

Selain dari kecantikannya, dalam mencari jodoh juga harus dilihat dari keturunannya. Keturunan ini penting karena buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, artinya perilaku yang dilakukan orang tuanya akan menurun kepada anaknya, sebagaimana pernyataan dari Andi Setiawan :

Lak urusan keturunan yo jareku yo penting, yo sopo uwong seng pingin nikah karo wong seng wong tuek'e bajingan, seneng judi, maling, rampok tah opo segala macem, kan uwong gak gelem. Pastine uwong milih seng wong tuek'e wong seng apik tibang wong seng elek, iyo kan.. yo pokok ngunu wes gak onok uwong seng gelem rabi karo wong seng wong tuek'e elek tingkah lakue, pasti wedi. Lak mbak'e iki waktu aku jalok mak dita pancen keadaan bapak'e wes gak onok umur. Tapi aku kerungu teko tonggo-tonggo lak bapak'e mbak dita iki semasa hidupe mbiyen iki wong apik. Seneng ngebantu tonggo-tonggoe, sering ngeke'I nang uwong-uwong. Sampek uwong dek cukuran neng baratan kono iku yo kenal neng alm. bapak'e mak dita, aku yo heran

⁶⁶ Ibnu Syafidi, *Wawancara*, Mangli 17 Juni 2019. Informan sangat sulit untuk ditemui, dan dikarenakan keterbatasan waktu peneliti melakukan beberapa wawancara melalui telepon. Dan juga sebenarnya peneliti juga hendak mewawancarai istri dari Ibnu Syafidi, akan tetapi karena alasan sesuatu tidak bersedia istri diwawancarai.

kok sampek neng adoh kok sek akeh seng kenal, berarti semasa hidupe mbiyen bapak'e mbak dita iki pancen uwong apik, soale seng ngomong ngunu uduk mek siji loro, tapi akeh mulai tekan pucuk kulon sampek pucuk etan kenal kabeh.⁶⁷

(Kalau urusan keturunan menurutku ya penting, ya siapa orang yang ingin nikah dengan orang yang orang tuanya bajingan, suka judi, maling, rampok tah apa segala macam, kan orang gak mau. Pastinya orang memilih orang tuanya yang bagus ketimbang yang jelek iya kan.. ya pokok seperti itulah, gak ada orang yang mau menikah dengan orang yang orang tuanya jelek tingkah lakunya. Pasti takut. Kalau mbaknya ini waktu aku minta mbak dita memang keadaan bapaknya sudah meninggal. Tapi aku dengar dari tetangga-tetangga kalau bapaknya mbak dita ini semasa hidupnya dulu itu orang baik. Suka membantu tetangga-tetangganya, sering memberi pada orang-orang. Sampai orang di tempat potong rambut di baratan sana itu ya kenal ke almarhum ayahnya mbak dita. Ya aku heran kok sampek di jauhnya kok masih banyak yang kenal, berarti semasa hidupnya dulu bapaknya mbak dita ini memang orang baik, soalnya yang ngomong begitu bukan hanya satu dua, tapi banyak mulai dari ujung barat ke ujung timur.)

Sedangkan istrinya berbeda pandangan mengenai keturunan. Sang istri tidak begitu mempermasalahkan tentang keturunan, baginya asal ada yang mau menerima keadaannya dan keluarganya juga menerima itu sudah cukup. Sebagaimana pernyataannya :

Aku gak ngeliat se iki keturunan priyai atau opo nggak aku seng penting iku pokok'e wes gelem nyang aku wong tuek'e pisan ngeke'I restu lah nyang aku garai kan aku wes rondo toh wes duwe anak siji. Dadi seng tak pikiri iki wong tuek'e mas aan iki nerimo gak yo neng aku, nerimo gak yop neng aku. dadi ngunu lho. Lak wong tuek'e baik, yo pastilah baik, yo mangkane kan aku tambah dederdeg aku diterimo gak yo karo keluargane mas aan? Soale kan mas aan belum pernah

⁶⁷ Andi setiawan, *wawancara*, Mangli 07 Juli, 2019. Informan banyak mengenang kebaikan-kebaikan dari almarhum bapak mertuanya yang diceritakan oleh para tetangga dan sanak saudara. Meskipun informan tidak pernah bertatap muka dengan almarhum karena sebelum informan menikah dengan istrinya, bapak mertuanya sudah almarhum, namun informan tetap mengenang keharuman tentang alm. sebagaimana diceritakan para tetangga.

*nikah, toh sek perjaka dek'e sedangkan aku wes rondo wes duwe anak siji. Nah, pas kerumahe mas aan, kan ditanya, bilang aku kalo aku pacare mas aan, dan mas aan mau nikahin aku, aku bilang aku sudah punya anak satu. Tak kiro bapak'e mas aan bakalane gak nerimo, eh, Alhamdulillah diterimo yo bapak e mas aan gak menuntut pokok wes mas Aane seneng dan bisa bertanggung jawab.*⁶⁸

(Aku tidak melihat dia masih keturunan priyai atau apa aja yang penting itu dia mau terima aku , orang tuanya juga bisa memberi restu meskipun aku sudah janda yang mempunyai anak 1. Jadi yang aku pikirkan adalah orangtuanya kak aan menerima aku apa enggak. Jadi seperti itu. Kalau orang tuanya baik, anaknya pun pasti baik juga, disitu saya sedikit gugup bakalan diterima sebagai menantunya apa enggak dengan keluarganya kak aan? Karna kak aan kan belum pernah menikah, masih lajang dan aku sudah janda beranak satu . sewaktu aku kerumahnya kak aan aku ditanya, siapanya kakak aan “ saya pacarnya kak aan , dan dia mau nikahin saya, tapi saya sudah mempunyai anak satu . saya kira ayahnya kak aan tidak menerima satya karna saya janda dan sudah punya anak satu, tetapi alhamdulillah saya di terima dangan ayahnya sebagai menantunya, ayahnya kaka aan gak menuntut apa apa yang penting dia senang dan bisa bertanggung jawab.)

Hal yang berbanding terbalik dikemukakan juga oleh Nanang Gito. Ia berpandangan bahwa keturunan tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap keluarga. Yang paling berpengaruh adalah dirinya sendiri dan istrinya. Berikut pernyataanya:

Keturunan nasab genikah apa efekah? jek tak ngefek, jek bisa eobe. Misalkan bedeh reng binik, bapaknya maleng misalkan. Apa efeknya jek tak ngefek, masak anaknya pas ngicok'ah kiyah? Kan enjek. Tak nurun jek karakter atau sifattah reng tuah se jubek, malah abek nikah mon bisa ngobe perilaku anak'en genikah kan lebih sae. Oreng tuah genikah lebih bungah, asokkor endik menantu engak genikah

⁶⁸ Dita, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019. Informan menginformasikan bahwa trauma yang dialami dengan mantan suaminya masih melekat sehingga tidak ingin mengulang kejadian yang sama, karena mantan suaminya merupakan anak dari tuan tanah yang terpandang di desanya di Kalimantan, akan tetapi ketentraman batin tidak ia dapatkan meski dari keturunan yang terpandang.

*kan pas genikah. Jek benyak kiyah oreng se oreng tuannah alim, seggut ke masjid keng anaknya apacaran, kan justru genikah se jubek. Yang mau menikah genikah kan anak'en beni reng tuannah. Gebei apah bek dibik menikah bik se oreng tuannah alim keng pas anak'en tak endek eator. Angguy klambi se dekpandek tak sesuai sayri'at kan bek dibik se todus bininah bek dibik e gebei lirik-lirikan bik oreng.*⁶⁹

(Keturunan atau nasab ini apa efeknya? Wong gak ngefek, wong bisa dirubah. Misalkan ada perempuan bapaknya maling. Apa efeknya orang tidak ngefek, masak anaknya ikut mencuri juga? Kan tidak. Tidak nurun karakter atau sifat buruk orang tuanya. Malah kita justru yang harusnya bisa merubah menjadi lebih baik. Orang tua ini jadi lebih senang, bersyukur punya menantu seperti kita. Banyak juga orang yang orang tuanya alim, sering ke masjid tapi anaknya pacaran, kan justru ini yang tidak baik. Yang mau menikah ini kan anaknya bukan orang tuanya. Buat apa kita menikah dengan sama yang orang tuanya alim kalau anaknya tidak bisa diatur. Pakai baju yang pendek, tidak sesuai syari'at kan kita yang malu kalau jadi lirik-lirikan orang-orang.)

Lain halnya dengan istrinya, Rifa justru takut apabila mempunyai mertua dari golongan kelas atas, Rifa mengaku ketakutannya tersebut dikarenakan Ia berasal dari golongan kecil, khawatir apabila mendapat jodoh dari golongan atas justru Ia dikucilkan dari keluarga. Berikut pernyataanya:

*Gi dekremah gi, guleh takok malah mon endik matuah se oreng teggih guleh takok. Soalah kan mon endik matuah oreng teggih kan kodduh genikah genikah benyak se sala tingkana oreng buleh takok.*⁷⁰

(Saya justru takut kalau punya mertua yang berpangkat tinggi. Soalnya kalau punya mertua punya jabatan tinggi takut disuruh menuruti peraturan mereka. serba salah jadinya saya takut.)

⁶⁹ Nanang Gito, *Wawancara*, Mangli 10 Juli 2019

⁷⁰ Rifa, *wawancara*, Mangli 17 Juni 2019

Ibnu Syafidi juga sependapat dengan pernyataan Nanang Gito.

Keturunan tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga.

berikut pernyataan Ibnu Syafidi:

Gak onok pengaruhe mas. Omongane uwong tok iku jarene lek bapak'e kyai anak'e dadi kyai pisan lah, lak bapak'e tentara anak'e dadi tentara lah, lek bapak'e sakti anak'e sakti pisan, endi buktine? Gak onok mas. Koncoku bapak'e tentara anak'e gak dadi tentara iki. Gurung kerjo sampek saiki.⁷¹

“Tidak ada pengaruhnya mas. Hanya omongan orang saja itu katanya kalau bapaknya kyai anaknya jadi kyai juga, kalau bapaknya tentara anaknya jadi tentara juga, kalau bapaknya sakti anaknya sakti juga mana buktinya? Tidak ada mas. Temanku bapaknya seorang tentara anaknya tidak jadi tentara ini. Malah belum bekerja sampai sekarang.”

Dalam menentukan jodoh, kekayaan juga memiliki andil besar.

Karena ekonomi keluarga yang kuat menyokong kekuatan rumah tangga. Terutama yang harus dimiliki dalam berumah tangga yaitu tempat tinggal atau rumah. Akan tetapi tidak semua yang orang berumah tangga langsung memiliki rumah. Mayoritas orang yang berumah tangga tidak langsung memiliki rumah, salah satunya Andi Setiawan yang mengaku masih belum memiliki rumah hingga saat ini.

Berikut pernyataan Andi Setiawan :

Rumah yo aku sek melok moro tuo iki. Yo pingine aku yo duwe omah dewe. Mbiyen waktu aku nikah iku aku yo gak duwe opo-opo. Olehku kerjo neng bali yo mek sepedah motor iku Mio iku gak onok meneh. Waktu aku nikah yo gak megah gak dirayakno gae terop nggak. Aku ambek mbak ditae iki nikahe Cuma neng KUA tok gak neng omah gak buka terop. Yo pingine yo gae terop, Cuma waktu iku keadaane gak onok, gak duwe duwek kate nyewo iki iku tuku

⁷¹ Ibnu Syafidi, wawancara, Mangli 17 Juni 2019.

*iki iku. Dadi yowes pokok'e sah lah. Iku sangkeng gak duwene, Dadi lak omah aku yo sek melok morotuo.*⁷²

(Rumah ya aku masih ikut mertua ini. Ya ingin juga aku punya rumah sendiri . dulu waktu aku menikah itu aku ya tidak punya apa-apa. Hasilku kerja di Bali ya Cuma sepeda motor Mio itu gak ada lagi. Waktu aku nikah ya tidak megah, tidak dirayakan menggunakan pesta pelaminan. Aku dan mbak dita ini nikahnya Cuma di KUA saja, tanpa pesta pelaminan. Ya inginnya di pestakan, Cuma waktu itu tidak punya uang, jadi yang penting sah saja lah. Itu karena gak punya uang, jadi kalau rumah masih ikut mertua.)

Akan tetapi Dita sebagai Istrinya tidak memperlmasalahkan hal tersebut, Dita tidak pernah mempersoalkan masalah rumah karena Dita dan suami bisa tinggal di rumah orang tua Dita sambil menemani orang tuanya. Berikut pernyataan Dita :

*Mas Aan itu gak punya rumah, seng duwe omah iku wong tuek'e. tapi kan dek kunu akeh adek-adek'e toh.. mas aan kan anak pertama dari 5 bersaudara, jadi rame, sedangkan dek kene kan saudara-saudaraku wes nikah kabeh, dan wes podo duwe omah dewe-dewe kabeh, rumahku mek tinggal ibukku tok berdua karo mbak nik pembatue, dadi yowes gak popo tinggal dek kene ae barengi ibuk.*⁷³

(Mas aan itu gak punya rumah, yang punya rumah itu orang tuanya. Tapi disana itu banyak adiknya. Kak aan adalah anak pertama dari 5 bersaudara, jadi rame, sedangkan dirumah saya saudara saudaraku sudah nikah semua dan punya rumah masing- masing. Dirumah saya hanya tinggal ibu saya dan pembantu, ya sudah tinggal dirumah saya saja menemani ibu saya.)

Berbeda pandangan dengan Aan dan Dita, Nanang Gito memandang pentingnya kekayaan tersebut bagi keutuhan rumah tangga. Akan tetapi Nanang Gito tidak mengukur kekayaan dari peninggalan orang tua, kekayaan yang dimaksudkan oleh Nanang Gito

⁷² Andi setiawan, *wawancara*, Mangli 07 Juli, 2019

⁷³ Dita, *wawancara*, Mangli 07 Juli, 2019

adalah kekayaan yang diperoleh sendiri dengan cara sendiri. berikut pernyataan Nanang Gito:

Rumah, sawah, kendaraan genikah kan masuk dalam (li maaliha atau kekayaan) kan gi. Genikah jet penting, soalah ke fakiran genikah semak bik ke kufuran. Genikah oreng mon lah fakir biasanya menghalalakan segala cara se tak sesuai bik cara-cara se begus. Judi semisal, ngicok, genikah kan pon tak sesuai dengan cara-cara yang dianjurkan. Mon oreng lambek kan masalah rumah genikah kan pasti norok reng seponah atau mon enjek norok metuanah kan genikah gi mas, mon oreng semangken genikah kan enjek, pon aobe genikah. Semangken jamanah guleh bik embiyan genikah kan tak bisa engak genikah kodduh endik compok gedibik genikah, lah sedangkan guleh sewaktu menikah genikah tak mampu mon meliah rumah dibik. akhirnya guleh bik binih genikah ngontrak genikah, sambih leng-nyelengin gebei melih compok gedibik tekakpon kredit tak masalah. Guleh pon tak nyongok ten genikah oreng sogi napah bunten, justru mon guleh lebih seneng ka oreng se tak sogi, soalah mon sogi deggik tuntutan reng seponah genikah sajen rajeh, berrek ka guleh genikah. Apah tekaklah metuah sogi endik sabe leber jek guleh tak repngarep warisan ten. Mon masalah dunya genikah jet wajib guleh nyareh gedibik genikah.⁷⁴

(Rumah, sawah, kendaraan ini kan masuk dalam (li maaliha atau kekayaan) kan, ini penting, soalnya ke-fakir-an ini dekat dengan ke-kufur-an. Orang kalau fakir biasanya menghalalkan segala cara yang tidak sesuai dengan cara-cara yang bagus. Judi, mencuri, ini kan tidak sesuai dengan cara-cara yang dianjurkan. Kalau orang dulu masalah rumah ini pasti ikut orang tua atau mertua, kalau orang sekarang kan tidak, sudah berubah ini. Sekarang jamannya saya dan sampean ini tak bisa seperti itu, harus punya rumah sendiri. Sedangkan saya waktu menikah tidak mampu kalau beli rumah sendiri. Akhirnya saya dan istri ini ngontrak rumah, sambil menabung untuk beli rumah sendiri, meskipun kredit tidak masalah. Saya sudah tidak memandang ini orang kaya atau bukan, justru saya lebih suka dengan orang yang tidak kaya. Soalnya nanti kalau kaya tuntutan orang tuanya semakin besar, beban ke saya. Meskipun mertua saya kaya

⁷⁴ Nanang Gito, *wawancara*, Mangli 10 Juli 2019. Informan mengatakan bahwa sebenarnya memiliki beberapa lahan warisan dari orang tuanya, akan tetapi warisan tersebut banyak dijual oleh kakaknya sehingga informan memilih tidak mengharap pada warisan, karena bisa menyebabkan pertengkaran dengan saudara.

punya sawah lebar untuk apa orang saya tidak mengharap warisan. Kalau masalah dunia ini wajib saya mencari sendiri.)

Senada dengan Dita, ternyata Rifa juga tidak memandang kekayaan dan rumah sebagai hal yang wajib untuk dimiliki untuk awal pernikahan. Berikut pernyataan dari Rifa :

Guleh dimin tak mandeng endik rumah napah buntun jek mas. masalah rumah kan bisa ngontrak kadek, deggik monlah bedeh rejekinah buruh melleh compok gedibik⁷⁵.
(Saya dulu tidak memandang punya rumah sendiri atau tidak. Masalah rumah bisa ngontrak dulu, nanti kalau sudah ada rejekinya baru beli rumah sendiri.)

Ibnu Syafidi juga mengaku tidak memiliki rumah sendiri dan tidak melihat pasangannya dari kekayaannya. Berikut pernyataan dari Ibnu Syafidi :

Aku kerjoe pas-pasan mas, mek cukup gae mangan. Pingin pisan duwe omah kredit neng perumahan. Tapi penghasilane gak nututi. Sampek saiki aku karo bojoku yo meneng neng omae wong tuekku mas.⁷⁶
“aku kerja penghasilannya pas-pasan mas, hanya cukup untuk makan. Ingin juga punya rumah kredit di perumahan. Tapi penghasilannya gak cukup. Sampai sekarang aku dan istriku tinggal di rumah orang tua.”

Terkait dengan kekayaan tidak hanya soal kepemilikan rumah, lebih jauh lagi di orang memandang kekayaan dilihat dari lahannya. Zaman sekarang jika memiliki lahan yang luas maka orang tersebut dikatakan orang kaya , karena harga sepetak lahan sekarang tergolong

⁷⁵ Rifa, wawancara, Mangli 17 Juni 2019

⁷⁶ Ibnu Syafidi, wawancara, Mangli 17 Juni 2019.

mahal dan masuk dalam kategori kemewahan, sehingga cukup untuk memenuhi keamanan keluarga. Di zaman dulu hal ini diperhitungkan dalam mencari jodoh. Akan tetapi sekarang tidak lagi begitu diperhitungkan. Seperti Andi Setiawan mengaku tidak pernah melihat calon pasangannya dari kemewahan dan lahan yang luas. Andi setiawan berkeyakinan urusan rejeki bisa didapat tanpa harus meminta warisan. Berikut pernyataan Andi Setiawan:

Iki neng kuto wes gak onok lahan wes kari sitik. Onok sawah burian iku tek'e pemerintah seng kulon iku tek'e perumahan iku. Yo gak onk bapakku gak duwe lahan, bapak'e mbak'e yo gak duwe lahan. Bedo koyok neng deso lahane sek ombo iso gae maen bal-balan karo ngunjuk layangan, neng kene onok lahan sitik wes dadi rebutan. Lak pas onok uwong seng sek duwe lahan ngunu yo iku sak sugih-sugihe uwong lak ngunu. Urusan rejeki aku gak khawatir, pasti onok ae lek gelem golek.⁷⁷

“Ini di kota sudah tidak ada lahan sudah tinggal sedikit. Ada sawah di belakang itu milik pemerintah, yang sebelah barat itu punya perumahan. Ya gak ada bapakku tidak punya lahan, bapaknya mbak dita juga tidak punya lahan. Beda dengan di desa lahannya luas bisa untuk main bola atau main layangan, disini ada lahan sedikit jadi rebutan. Kalai pas ada orang punya lahan seperti itu ya itu kaya sekali. Urusan rejeki aku tidak khawatir, pasti ada jika mau mencari.”

Dita juga tidak melihat kekayaan dari sisi kepemilikan lahan.

Karena di jaman sekarang sangat sulit mendapatkan lahan yang luas.

Akan tetapi meskipun begitu Dita tidak mempermasalahkan hal tersebut. berikut pernyataan Dita :

Endi onok lahan neng kene lak onok yo sugih temen lah duwe sawah sak hektar ae lak di dol berapa milyar dadi

⁷⁷ Andi setiawan, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

*milyarder lak'an. Nggak, mas aan karo keluargane gak duwe lahan, aku karo keluargaku pisan gak duwe lahan*⁷⁸

“Mana ada lahan disini ya kalau ada lahan seperti sawah 1 hektar kaya lah saya, sawah segitu di jual berapa milyar nantik saya jadi milyader kan? Mas aan dan keluarganya tidak punya lahan atau tanah , aku dan keluargaku juga tidak punya.”

Nanang Gito memang menganggap penting hal ini agar dijauhkan dari kehancura. Akan tetapi Nanang Gito beranggapan jaman sekarang tidak lagi menoleh pada kekayaan yang dimiliki orang tua, melainkan kita yang memilikinya sendiri bukan pemberian orang tua. Tutuntutan zaman sekarang ukurannya harus mandiri. Berikut pernyataan dari Nanang Gito :

*Rumah, sawah, kendaraan genikah kan masuk dalam (li maaliha atau kekayaan) kan gi. Genikah jet penting, soalah kefakiran genikah semak bik ke kufuran. Genikah oreng mon lah fakir biasanya menghalalkan segala cara se tak sesuai bik cara-cara se bagus. Judi semisal, ngicok, genikah kan pon tak sesuai dengan cara-cara yang dianjurkan. Mon oreng lambek kan masalah rumah genikah kan pasti norok reng seponah atau mon enjek norok metuanah kan genikah gi mas, mon oreng semangken genikah kan enjek, pon aobe genikah. Semangken jamanah guleh bik embiyan genikah kan tak bisa engak genikah kodduh endik compok gedibik genikah, lah sedangkan guleh sewaktu menikah genikah tak mampu mon meliah rumah dibik*⁷⁹.

“Rumah, sawah, kendaraan ini kan masuk dalam (li maaliha atau kekayaan) kan, ini penting, soalnya ke-fakir-an ini dekat dengan ke-kufur-an. Orang kalau fakir biasanya menghalalkan segala cara yang tidak sesuai dengan cara-cara yang bagus. Judi, mencuri, ini kan tidak sesuai dengan cara-cara yang dianjurkan. Kalau orang dulu masalah rumah ini pasti ikut orang tua atau mertua, kalau orang sekarang kan tidak, sudah berubah ini. Sekarang jamannya saya dan sampean ini tak bisa seperti itu, harus punya rumah sendiri.”

⁷⁸ Dita, wawancara, Mangli 07 Juli 2019

⁷⁹ Nanang Gito, wawancara, Mangli 10 Juli 2019

Kekayaan berupa lahan disini sebenarnya dimiliki oleh suami Rifa dari warisan orang tuanya, akan tetapi Rifa mengaku tidak memandang hal tersebut dalam memilih suami. Rifa mengaku memilih suaminya karena keberaniannya menghadapi orang tuanya untuk meminangnya. Berikut pernyataan dari Rifa :

*Enggi mas nanang jet endik warisan dari bapak'en sabe genikah. Keng guleh tak mandeng ka genikah mas, guleh gun nyengok mas Nanang genikah serius kebiniah guleh gi guleh ngomong soro langsung ka bapak genikah can guleh.*⁸⁰
 “Iya suami saya memang punya warisan dari bapaknya berupa sawah. Tapi saya tidak melihat itunya mas, saya hanya melihat mas nanang ini serius menikahi saya, ya saya bilang kalau serius dengan saya datang ke bapak saya.”

Selain dari Kekayaan, di dalam menentukan jodoh juga perlu diperhatikan sisi lainnya, seperti kematangan jiwa atau kedewasaannya. Sebagaimana pernyataan Andi Setiawan sebagai berikut:

*Uwong golek bojo iku kan yo gak asal pilih, soale bojo iku golek'e gur sepisan gak iso golek maneh. Dadi lek sampean kan iki wong kuliahan, yo kudune golek seng kuliahan pisan, Ojok golek seng ngisore. Dadi lak wonge pinter yo kudune duwe bojo seng pinter. Tapi lak aku kan Cuma lulusan SMA tok dadi gak duwur-duwur kepingine bojone yo seng podo pisan. Yo podo-podo SMA e, tapi mbak Dita e D3 iku ijazae D3 bahasa inggris dek unej. Mangkane waktu dek Kalimantan dadi guru mbak'e, lak aku yo nggak. Waktu setelah nikah yo tau aku melok nyang Kalimantan melok mbak'e. yo kerjo dek sekolah tempat mak'e kerjo. mbak'e ngajar aku dadi satpam dek kunu yo yooopo neh wong ijazahku Cuma SMA. Tapi dek Kalimantan Cuma pat bulan tok. Aku seng gak krasan neng kunu gak onok bakso.*⁸¹

⁸⁰ Rifa, wawancara, Mangli 17 Juni 2019

⁸¹ Andi setiawan, wawancara, Mangli 07 Juli 2019. Informan menjelaskan kisah hidupnya awal-awal pernikahan yang sempat hidup di Kalimantan untuk mencari pekerjaan dan menetap disana selama beberapa bulan. Informan bekerja di sebuah sekolah di pedalaman Kalimantan, jauh dari akses kota. Jalan menuju lokasi sangat sulit dilewati kendaraan roda dua maupun roda empat

(mencari pasangan hidup itu ya tidak asal-asalan, atau salah pilih saja, soalnya mencari pasangan hidup, pendamping hidup itu hanya sekali dalam hidup. Jadi kayak sampean ini kan orang kuliah (mahasiswa) jadi jangan mmencari pasangan yang di bawah sampean, mestinya harus mencari pasangan yang juga sama-sama kuliah. Kalau aku kan hanya lulusan SMA, jadi cari pasangan yang tidak terlalu tinggi, inginnya mencari jodoh yang sama-sama lulusan SMA, tapi mbaknya di sini ya lulusan D3 jurusan bahasa Inggris di Unej, makanya sewaktu di Kalimantan mbaknya ini jadi guru kalau aku ya tidak, setelah menikah dulu pernah kita berangkat ke Kalimantan, mbaknya di sana menjadi guru, sedangkan aku jadi satpam sekolah, mau bagaimana lagi ijazahku hanya SMA. Di sana hanya empat bulan, aku yang tidak betah karena tidak ada bakso di sana).

Begitu juga dengan pernyataan Dita terkait kecerdasan dalam menentukan pilihan jodohnya sebagai berikut

Yo yoopo yo ukurane kecerdasan iku yo gak onok ukurane, diukur gae opoe kecerdasan iku yo pokok'e wes gak goblok gak gampang ditipu uwong. Uwong saiki akeh seng pinter, pinter cingucui wong nipu uwong, saiki wes gak usah seng pinter-pinter ngunu iku pokok'e pinter golek duwek ae iku seng paling penting. Yo sak pinter-pintere yoopo lek gak iso golek duwek lak yo soro toh cakk.. anakku mangan opo pasan lak gak pinter golek duwek sedangkan biaya sekolah tuku seragam sangue anak, tuku susue bayi iku yo butuh biaya. Yo gak sugeh gak masalah, pokok iso ngeke'i nafkah lahir batin nang keluarga iku seng paling penting toh dek.⁸²

(ukurannya bagaimana ya,, sebab kecerdasan itu tidak bisa diukur, Cuma menurut saya yang penting tidak bodoh, tidak mudah ditipu oleh seseorang. skarang banyak orang yang pinter, pinter berbohong menipu orang, sekarang tidak pelr mencari yang pinter-pinter seperti itu yang penting bisa pinter mencari uang, walaupun pinetr tapi tidak bisa mencari uang malah kita susah. Kalau punya suami tidak bisa mencari uang maka anak-anaknya mau dikasik makan apa, sementara buat

karena sepanjang jalan hanya ada lumpur yang relative dalam dan membuat kendaraan seringkali terjebak dan membuat penumpangnya rela turun untuk mendorong kendaraan agar terbebas dari jebakan lumpur. Dengan segala keterbatasan informan merasa tidak nyaman untuk tinggal di Kalimantan karena banyak hal yang berbeda dari segi gaya hidup, sosial-budaya, fasilitas sampai urusan makanan sangat jauh berbeda dengan di Jember sehingga informan memutuskan untuk pulang ke Jember.

⁸²Dita, wawancara, Mangli 07 Juli 2019

anak sekolah butuh uang untuk keperluan seragam, uang saku, susu buat bayi, itu semuanya butuh biaya. Tidak kaya ya tidak apa-apa yang penting bisa menafkahi lahir batin terhadap keluarga itu yang terpenting dik)

Rifa juga menyatakan bahwa kecerdasan seorang suami itu sangat penting sebab suami adalah pemimpin dalam keluarga, sebagaimana pernyataan berikut :

Mun guleh gi orenng lakek nikah koduh penter, mun pas tak penter dekremmah se deddiyeh pemimpin rumah tangga. Deggik deddih pemimpin pas tak oning napah ghi tak bisa ngator kelurganah deggik, napah pole pas ekaitaghi bik adidik anak nikah repot mun tak penter, mun endik lakeh korang pekker ghi pas dekremmah se ngingunnah, tak pas lopot gnikah.⁸³

(Kalau menurut saya kali-laki ini harus pintar, sebab laki-laki akan jadi pemimpin rumah tangga. nanti kalau jadi pemimpin rumah tangga kalau tidak tau apa-apa tidak bisa mengatur rumah tangga nantinya, apalagi kalau dikaitkan dengan anak ini repot kalau tidak pintar. Kalau punya suami kurang pikiran sulit untuk mengaturnya, salah kalau begitu.)

Pentingnya kecerdasan, kedewasaan pasangan hidup ini juga dinyatakan oleh Ibnu Syafidi, sebagaimana pernyataan berikut :

Wong wedok iku yo kudu cerdas mas, mulane wong wedok iku seng ngatur urusan rumah tangga, opo maneh anak yo cide'e karo bu'e, nek ibu'e gak cerdas yo piye lak gendeng kabeh. Lan ibuk iku jareku kudu dewasa, ben iso ngatasi anak rewel, misale anak nangis, pengen iki iki, kan nek ibu'e gak dewasa gak iso momong, pas gimana.⁸⁴

(perempuan itu harus cerdas mas, karena perempuan itu yang ngatur urusan rumah tangga, apa lagi anak dekatnya sama ibunya, kalau ibunya tidak pintar saya khawatir bodoh semua. Dan ibuk itu menurutku harus dewasa, agar bisa mengatasi anak rewel, misalnya anak menangis, ingin ini dan

⁸³Rifa, *wawancara*, Mangli 17 Juni 2019. Pada saat diwawancarai informan kesulitan untuk menangkap pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peneliti karena anak informan yang berusia dua tahun terus saja merengek untuk mengajak bermain sehingga informan harus sekali-sekali sambil menggendong anaknya dan menghibur anaknya agar tidak menangis. Peneliti kesulitan dalam mencari informasi-informasi yang dibutuhkan.

⁸⁴Ibnu Syafidi, *wawancara*, Mangli 17 Juni 2019

itu, kan kalau ibunya tidak dewasa tidak bisa momong, gimana jadinya keluarga?)

Selain pernyataan di atas, lebih ketat bagi Nanang Gito kecerdasan sangat dibutuhkan untuk memilih calon pasangan, sebagaimana pernyataan berikut :

*Mon genikah penting, soalah oreng mon tak penter genikah repot, eajek ngobrol masalah rumah tangga, masalah ekonomi genikah sulit. Tak nyambung. Sedangkan oreng menikah genikah kan masalah tempat sharing-sharing masalah rumah tangga genikah kan perlu. Deddih nyaman mon nyambung genikah. Deddih mon guleh jet wajib genikah kodduh cerdas, masalah rumah tangga genikah ruet mon e pikiragi. Keng mon bedeh tempat curhat masalah pekerjaan, masalah apah genikah nyaman.*⁸⁵

(kalau masah itu (kecerdasan/pinter) penting, soalnya orang kalau tidak pintar jika diajak membahas masalah rumah tangga, masalah ekonomi, akan sulit, tidak nyambung, kan kalau orang berkruarga akan banyak hal yang perlu dibahas seperti masalah tempat tinggal, hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga ini perlu disheringkan. Jadi bagi saya kepintaran atau kecerdasan seseorang itu wajib. Sebab ketika membahas tentang rumah tangga ini ruwet kalau dipikirkan. Akan tetapi seruwet apapun sebuah persoalan rumah tangga)

Dari beberapa kriteria yang telah disebut di atas, informan lebih mengedepankan persolan agama, sebab bagi mereka agama adalah hal yang menjadi skala prioritas, sebagaimana pernyataan beberapa informan berikut:

Rifa menyatakan bahwa agama bagi pasangan hidupnya adalah sangat dibutuhkan karena berkeluarga tidak hanya di dunia, sebagaimana pernyataan berikut:

Mun masalah agemah nikah pajet enomer settongagi ka guleh mas, oreng akeluraga nikah benni gun e dunyanyah

⁸⁵Nanang Gito, wawancara, Mangli 10 Juli 2019

mloloh, paggik neng e akherat nikah jugen ekapolong, mun alakeh pas tak endik agemah otাবেh tak paham agemah nikah pas bahaya mas. Napah pole masa-masa semangken benyanyak kejadian se ngaitaghi masalah agama, mun pas endik lakeh tak paham agama deggik gampang epengaruhi mas.⁸⁶

(persoalan agama memang harus dinomersatukan. Orang berkeluarga ini bukan hanya di dunia, akan tetapi kelak di akhirat akan berkumpul, jika seseorang wanita bersuami ini mendapatkan suami yang tidak faham agama bisa berbahaya mas,, terlebih di masa-masa sekarang, banyak kejadian-kejadian yang berkitan dengan isu agama, ini jika memiliki suami yang tidak paham agama maka dapat dengan mudah terprovokasi).

Begitu pula dengan Dita juga menyatakan pentingnya agama bagi bakal calon pedamping hidupnya. Dengan memiliki suami yang pandai beragama Dita menyakan bahwa suaminya kelak akan tidak mudah memukul atau menyakitinya, sebagaimana pernyataan berikut :

Iyo mesti rekk.. lek iku wajib iku. Wong lek pinter agomoe gak kiro gampang mukul, gampang ngelokne nang bojoe. Uwong lek wes agomoe bener, masio gak pinter gur iso sholat karo ngaji, iku wong iku iso ngeregani nyang uwong. Mangkane akeh wong-wong seng sambat bojone ngene-ngene iku yo perkoro agomoe gurung jenek. Podo karo bojoku mbiyen, iku gampang banget mukul yo yoopo wong dayak'e gak kenal karo agomo. Lek polae pancen sugeh, wong Kalimantan iku sogeh-sogeh. Hape iku gak onok hape ngene'an iki, tapi gak iso bahagia masio sugeh lak gak ngerti agomo.⁸⁷

(kalau persoalan agama itu pasti, wajib itu, kalau orang pintar agama itu tidak mudah memukul, tidak mudah memperolok istrinya, seorang itu kalau sudah benar cara beragamanya meskipun tidak alim, hanya bisa sholat itu sudah mampu menghargai orang lain, makanya kebanyakan orang itu mengeluh kalau suaminya begini dan begitu disebabkan agamanya belum kuat. Sebagaimana suami saya dulu sangat mudah memukul, karena memnag keturunan dayak yang kurang faham tentang agama. Memang orangnya kaya raya

⁸⁶Rifa, wawancara, Mangli 17 Juni 2019

⁸⁷Dita, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

kalimantan itu orangnya kaya-kaya, hape saja gak ada hape murah-murah akan tetapi tidak bisa bahagia meskipun kaya raya kalau tidak mengerti agama)

Memilih seorang pasangan hidup tentunya berharap akan mendapatkan seorang pasangan (istri) yang ideal, namun segala yang terdapat pada idealnya seorang istri, yang terpenting bagi Nanang gito adalah agama yang termanifestasi dalam wujud ibadah kesehariannya, berikut pernyataan Nanang Gito :

Oreng kabbi kan tero endik binih se rajin genikah kan, masak, sasessa, sapoan genikah kan pasti genikah. Keng guleh se paling penting genikah gi rajin ibadah. Soalah mon reng binik mon mon tak ibadah genikah se lakek norok dusanah. Mangkanah guleh genikah masalah rajin genikah tak pate nyengok dari rajin napannah, dari rajin ibadannah.⁸⁸

(semua orang menginginkan istri yang rajin, pintar masak, rajin bersih-bersih, itu pasti dibutuhkan dalam berumah tangga. Namun bagi saya yang terpenting itu adalah rajin ibadah, sebab kalau seorang wanita yang tidak menjalankan perintah agama berupa ibadah, maka suaminya juga kenak imbas dosanya, oleh karenanya, saya meniai seorang wanita bukan dari sisi yang lain, namun dari sisi ibadahnya ini yang saya lihat)

3. Faktor-faktor yang Memotivasi dalam menentukan Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan Masyarakat Karang Mluwo

Dalam mencari pasangan hidup, seseorang tidak serta merta langsung menentukannya dengan spontan, akan tetapi adanya proses dialektika di dalam dirinya sehingga memantapkan pilihannya pada seseorang yang diyakininya dapat memberikan kenyamanan,

⁸⁸Nanang Gito, wawancara, Mangli 10 Juli 2019

kebahagiaan dan semacamnya, untuk itu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan hal-hal yang menjadi faktor motivasi mereka dalam memilih pasangan hidup kepada pasangannya.

Ibnu Syafidi menyatakan bahwa pilihan hidupnya dipilih karena memang keinginan dirinya sendiri demi menjalankan perintah agama, dan juga karena Syafidi merasa mampu untuk mencukupi keluarganya, berikut pernyataannya :

Aku yo rabi iki memang karonono ono perintah agama, Islam memerintah bagi yang mampu untuk menafkahi yo wes kudu rabi, ketimbang engko' jajan neng njobho mending yo rabi, opo meneh aku yo wes cukupan iki, wes iso kerjo, wes iso nggolek duwit dewe, yo pantas lah nek aku rabi, aku milih bojoku seng saiki yo memang de'e wonge iku menarik. Tak jajal kenal ndek facebook lo kok yo nyambung, yo wes lanjut hubungan sampe nikah.⁸⁹

(saya menikah ya karena memang perintah agama, islam kan memerintahkan bagi yang mampu untuk menafkahi ya harus menikah dari pada nanti jajan di luar mending menikah. Apa lagi saya sendiri sudah merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga ya menikah, kan saya sudah bisa kerja sendiri, bisa cari uang sendiri, menurut saya wajar kalau sudah begitu kondisinya. Saya pilih istri saya itu karena memang dia orangnya menarik tak coba saya kenalan lewat facebook, kok nyambung. Ya sudah kita teruskan berbungan sampai sekarang menikah)

Selanjutnya, Andi Setiawan menyatakan bahwa dirinya memilih istrinya dulu karena agar dapat menjadi tempat hidup di masa mendatang, sebagaimana pernyataan berikut :

Aku yo milih bojo seng saiki ki cekne mben lek wes tuwek iso ono seng ngerawat, wong kan gak kiro nun terus, rabi yo iki tujuane, ndewe putu pas mben putune iki seng bakal ngerawat awak kalau wes awak iki gak iso kerjo, swaktu sek num kan yo ben urip iki ono maknane, lek wong gak nduwe

⁸⁹ Ibnu Syafidi, wawancara, Mangli 17 Juni 2019

*rabi yo piye uripe lak pontang panting, ngalor ngidul gak ono tujuane.*⁹⁰

(saya milih istri yang sekarang ini karena nabti dikemudian hari kalau sudah tua renta ada yang merawat, orang kan tidak akan hidup terus menerus muda, berkeluarga ya ini tujuannya. Punya keturunan yang natinya akan bisa merawat kita kalau kita sudah tidak lagi mampu bekerja. Sewaktu kita masih muda ya agar supaya hidup ini lebih bermakna, kalau orang tidak punya keluarga ini hiduo akan pontang-panting, ke utara ke selatan tidak punya tujuan)

Selain itu, Nanang Gito menyatakan bahwa dirinya memlih istrinya semata-mata karena Allah, sebagaimana pernyataan berikut ini:

*Mun guleh abinikah nikah sobung laen tojjuwen kaanguy ibede, abibih nikah mun eniyatin ibede insya Allah genjerennah rajeh, jek nabeng polanah bininah ketoronah reng sogi, tak kerah bisa ajamin bahagia, mun pas mandeng materi akadiyeh soginah, raddinah, otabel polanah endik pangkat se tenggih nikah pasteh deggik tak pas teros eyanguy, mun karena agemah nikah bisa sampek mateh paggun cekkak.*⁹¹

(kalau saya berkeluarga ini tidak ada lain tujuan saya hanyalah untuk ibadah, berkeluarga kalau diniati untuk ibadah insya Allah pahalanya besar, jangan melihat istrinya dari keturunan orang kaya, tidak akan menjamin kebahagiaan. Kalau pas melihat materi seperti kekayaannya, kecantikannya, atau karena punya pangkat dan kedudukan yang tinggi, hal-hal semacam itu tidak akan selamanya dimiliki. Akan tetapi kalau agamanya akan kekal abadi).

Dita juga menyatakan dirinya enggan untuk menilai seseorang dari sisi fisik kerana sudah pernah mencari laki-laki yang tampan manun menyakitkan sebagaimana pernyataan berikut ini :

Aku wes emmoh mas, ngolek wong ganteng tapi ora nyenengno blas, mas Aan saiki lewih apik ketimbang bojo seng biyen, lewih nyenengno, lewih nyaman lek digae ngobrol. Iki seng marakno aku seneng iso bungah ngene ki,

⁹⁰Andi setiawan, wawancara, Mangli 07 Juli, 2019

⁹¹Nanang Gito, wawancara, Mangli 10 Juli 2019

*neng anak bojo yo open gak ngawur omongane yo sopan. Meski ganteng lek clometan yo gak seneng aku. Alhmdullah wes urip ngene iki disukuri ae mas, timbang biyen aku yo ketar-ketir tok ben dinane.*⁹²

(saya sudah tidak mau mencari suami ganteng tapi tidak menyenangkan hati. Mas Aan lebih baik daripada suami yang dulu, lebih menyenangkan hati, lebih nyaman kalau diajak ngobrol. Ini yang membuat saya bisa bahagia, ke anak dan istri perhatian tidak sembarangan berbicara juga sopan. Meskipun ganteng tapi celometan ya tidak suka saya. Alhamdulillah sudah hidup seperti ini disyukuri saja, daripada dulu aku ketar-ketir terus hidupnya)

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan peyajian data dan analisis tersebut di atas, maka penulis mendeskripsikan pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Pergeseran Kriteria Pasangan Hidup bagi Pengguna Media Sosial di Lingkungan Masyarakat Karang Mluwo

Menentukan jodoh tidaklah sembarangan, kriteria yang secara ideal perlu diperhatikan dalam konteks kriteria calon pasangan hidup adalah bebet, bibit dan bobot, berikut deskripsi pergeseran makna bagi masyarakat lingkungan Karang Mluwo pengguna media sosial facebook dalam menentukan jodohnya :

a. Bebet

Bebet adalah penentuan kriteria pasangan berdasarkan status sosial dan penampilan serta perilaku keseharian. Faktor pendidikan juga masuk dalam kriteria bebet ini.⁹³ Sebagaimana ungkapan yang dinyatakan oleh Andi Setiawan ketika berbicara

⁹²Dita, *wawancara*, Mangli 07 Juli 2019

⁹³ Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Jogyakarta : Narasi, 2010), 184

tentang penampilan dalam mencari jodoh itu tidak terlalu jelek dan juga tidak terlalu cantik, begitu pula dengan pernyataan Nanang Gito yang menyatakan penampilan menarik seorang istri bagi dirinya menjadi hal yang nomor satu, sebab dengan penampilan istri yang menarik akan menjadikan suami tidak mudah melirik orang lain. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

تُنكحُ المرأةُ لأربعٍ: لمالِها، ولحسبِها، ولجمالِها، ولدينِها، فأظفرُ بَدَاتِ الدِّينِ تَرَبُّثُ يَدَاكَ
Artinya : *Wanita dinikahi karena 4 hal: hartanya, nasabnya, kecantikannya, dan agamanya. Pilihlah yang memiliki agama, maka kalian akan beruntung.*” (H.R. Bukhari)

Begitu pula dengan pendapat Ibnu Syafidi yang menyatakan bahwa seorang itu bila terpaksa melihat fisik dalam arti penampilan ya yang sah-sah saja atau dengan kepantasan, *“paling gak nek ate ndellok fisike seng pantes ambek awak-awa’ an lah, misale nek awak iki gak ganteng-ganteng nemen yoo ojo nggolek seng ayu”* kepantasan atau keseimbangan ini yang mejadi tolak ukur penampilan seseorang dalam berpasangan, yang dalam konteks bahasa agama disebut dengan *kafa’ah* atau *kufu’*

b. Bibit

Bibit adalah kriteria penentuan bakal pasangan dengan memperhitungkan keturunan atau nasab. Perspektif yang diperhatikan adalah segi-segi genitas (fisik dan jiwa), kesehatan, perwatakan, kesempurnaan, dan sebagainya. Termasuk bibit ini adalah terkait dengan akhlak dan keberagamaannya.

Pengguna media sosial facebook dalam melihat nasab ada yang tidak terlalu menghiraukan aspek genitas, bagi mereka perilaku dapat dipengaruhi oleh pola kehidupan, bukan dari gen karakter dan watak. Sebagaimana dinyatakan Nanang Gito berikut :

Keturunan nasab genikah apa efekah, jek tak ngefek, jek bisa eobe. Misalkan bedeh reng binik, bapaknya maleng misalkan. Apa efeknya jek tak ngefek, masak anaknya pas ngicok'ah kiyah? Kan enjek. Tak nurun jek karakter atau sifattah reng tuah se jubek, malah abek nikah mon bisa ngobe perilaku anak'en genikah kan lebih sae. Oreng tuah genikah lebih bungah, asokkor endik menantu engak genikah kan pas genikah. Jek banyak kiyah oreng se oreng tuanah alim, seggut ke masjid keng anaknya apacaran, kan justru genikah se jubek. Yang mau menikah genikah kan anak'en beni reng tuanah. Gebei apah bek dibik menikah bik se oreng tuanah alim keng pas anak'en tak endek eator. Angguy klambi se dekpandek tak sesuai sayri'at kan bek dibik se todus bininah bek dibik e gebei lirik-lirikan bik oreng.⁹⁴

(keturunan nasab tidak ada pengaruh dengan anak-anaknya, tidak ada efek. Misalnya ada seorang wanita yang memiliki orang tua yang berprovesi sebagai maling. Tentu hal ini tidak akan ngefek kepada anaknya, perilaku dan karakter yang demikian tidak akan pernah ada pengaruh kepada anaknya, jika bapaknya maling masak anaknya juga mau mencuri, kan tidak mungkin. Malah seorang anak nantinya yang akan merubah perilaku orang tuanya, kalau sudah begitu kan kita menjadi bahagia, bersyukur kepada Allah swt. Banyak juga yang orang tuanya alim sering ke masjid namun anaknya pacaran, justru ini yang jelek. Kita mau menikah kan dengan anaknya bukan dengan orang tuanya meskipun orang tuanya alim namun anaknya nakal dan tidak bisa diatur, memakai pakian yang terlalu terbuka ini semua aorang akan melirik, ini juga tidak baik)

Namun dari sisi bibit yang berkaitan dengan agama dan akhlak ini menjadi hal utama bagi masyarakat yang memilih jodoh dengan menggunakan sosial media *facebook*. Dita, Ibnu Syafidi,

⁹⁴Nanang Gito, wawancara, Mangli 10 Juli 2019

Andi Setiawan dan juga Rifa menyatakan bahwa agama itu adalah satu-satunya hal yang harus dikedepankan dan dipertimbangkan dalam hal mencari jodoh, bahkan salah seorang dari mereka menyatakan kalau agama mengalahkan dari segala bentuk fisik, termasuk mereka lebih memilih orang yang cantik atau tampan hatinya dari pada fisiknya.

Agama menjadi hal utama dalam menentukan pilihan jodohnya karena menikah bukan hanya digunakan pada kehidupan dunia saja akan tetapi akan tetap jalankan pada kehidupan pasca kehidupan dunia yaitu kehidupan akhirat yang kekal abadi. Dari sini mereka dalam hal agama menjadi titik perhatian dan juga menjadai bahan pertimbangan secara matang.

Mereka meyakini dengan jodoh yang memiliki agama akan menjadikan hubungan rumah tangga harmonis, dan terhindar dari praktek-praktek kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu agama diyakini akan menjadikan mereka menjadi pribadi yang sopan dan santun dalam berhubungan dan dalam membina rumah tangga.

c. Bobot

Bobot, atau timbangan berat, yakni penentuan pasangan yang didasarkan pada kriteria ekonomi, etos kerja, kekayaan, materi, dan sejenisnya.⁹⁵ Dalam hal ini masyarakat Lingkungan

⁹⁵Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa* (Jogyakarta : Narasi, 2010), 184

Karang Mluwo tidak terlalu mempersoalkan atau tidak terlalu dijadikan perhatian kecuali pada aspek etos kerja.

Seorang wanita yang ingin dijadikan sebagai pasangan hidupnya bagi mereka dilihat dari aspek bagaimana mereka memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak, dan juga mengurus semua keperluan rumah muali dari memasak, mencuci baju, bersih-bersih dan semacamnya. Sedangkan bagi bagi seorang wanita yang ingin menentukan jodohnya memilih laki-laki yang juga dapat bertanggung jawab memenuhi kebutuhan rumah tangga baik lahir maupun batin. Secara lahiriyah mereka memilih pasangan hidup yang mampu menopang kebutuhan hidup seperti sandang, pangan dan papan, namun mereka tidak menuntut untuk memilih suami yang kaya raya, punya rumah bagus dan atau sawah. Meski mendapat warisan dari orang tuanya namun hal itu tidak menjadi perhatian utama.

2. Faktor-faktor yang Memotivasi dalam Menentukan Kriteria Pasangan Hidup bagi Pengguna Media Sosial di Lingkungan Masyarakat Karang Mluwo

Melihat faktor-faktor motivasi dalam memilih jodoh melalui media sosial facebook berdasarkan penyajian data dan analisis data di atas maka peneliti menemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka pencari jodoh dengan media sosial facebook, antara lain adalah :

a. Faktor pengalaman individu

Sebagaimana dinyatakan oleh Dita bahwa dirinya memilih pasangan hidup bukan melihat ketampanannya, sebab dari pengalaman yang pernah dijalani, Dita memilih seorang yang tampan ternyata mengalami kegagalan sehingga Dita merasa kurang aman untuk keberlangsungan rumah tangganya. Artinya dilihat dari perspektif individu Dita memilih pasangan dengan tidak memilih aspek ketampanan secara fisik karena untuk mencari aman, Maslow menjelaskan bahwa salah satu kebutuhan yang menjadi dorongan kuat seorang dalam memilih adalah mencari aman.

b. Faktor harapan

Selain faktor yang menjadi motivasi masyarakat lingkungan karang Mluwo dalam menentukan jodohnya adalah harapan. Artinya mereka menentukan jodohnya karena memiliki harapan agar kelak setelah mereka tidak lagi mampu untuk bekerja akan ada yang merawatnya. Oleh karenanya mereka lebih memilih untuk mencari istri atau suami yang tidak terlalu mengedepankan aspek kebugusan fisik akan tetapi lebih kepada aspek kemandirian jiwa dan siap menjalani kehidupan dengan selalu memerhatikan aspek kemanusiaan atau kepedulian.

c. Faktor agama

Faktor agama juga menjadi salah satu aspek mereka terdorong menentukan jodohnya. Sebagaimana Nanang Gito menyatakan

bahwa dirinya memilih jodohnya karena niat ibadah, dan menikah merupakan perintah agama yang harus dijalannya. Gito berkeyakinan bahwa dengan dirinya menikah akan mendapatkan pahala atau balasan dari Allah swt.

Dengan tujuan ibadah, dapat dipahami bahwa motif Gito melangsungkan pernikahan semata-mata karena ingin selamat.

Dengan menjalankan perintah agama dan menjauhi segala yang dilarangnya, potensi pelanggaran terhadap agama dalam konteks ini adalah dengan tidak menikah seseorang akan cenderung melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti berzina, selingkung, mengambil istri orang dan sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan temuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut

1. Pergeseran makna Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di Lingkungan Masyarakat Karang Mluwo

a. Bebet

Mayatarkat lingkungan karang mluwo dalam hal bebet lebih mementingkan kepada penampilan seorang wanita atau pasangan hidupnya. Dengan penampilan yang menarik mereka berkeyakinan akan dapat mencegah pertengkrakan di dalam sebuah rumah tangga

b. Bibit

Bibit pasangan hidup, masyarakat Lingkungan Karang Mluwo tidak terlalu melihat aspek nasab atau kateruanan. Mereka meyakini bahwa aspek keturunan dalam hal karakter dan perilaku dapt diubah. Namun mereka menitik beratkan pada aspek akhlak, dan agamanya.

c. Bobot

Bobot bagi masyarakat Lingkungan Karang Mluwo yang menggunakan media sosial facebook menentukan jodohnya lebih mementingkan etos kerja pasangan. Artinya mereka lebih lelihat

bagaimana mereka memegang amanah dan tanggung jawab sesuai tupoksi masing-masing.

2. Faktor-faktor motivasi dalam menentukan Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial di Lingkungan Masyarakat Karang Mluwo

Beberapa faktor motivasi masyarakat Lingkungan karang Mluwo dalam menentukan jodohnya melalui media sosial facebook adalah sebagai berikut :

a. Faktor individu

Salah satu faktor yang menjadi dasar terdorongnya masyarakat pengguna sosial media facebook dalam menentukan jodohnya adalah keamanan, artinya dengan pengalaman yang telah dijalani sebagai bahan evaluasi diri.

b. Faktor harapan

Mereka mentukan jodohnya karena berharap kelak mereka setelah tidak lagi mampu bekerja ada yang merawatnya dan juga karena ingin menjadikan hidupnya lebih bermakna

c. Faktor agama

Mereka menentukan jodoh karena menjalani agama yang mana menikah bagi mereka termasuk menjalani agama yang nantinya akan mendapat balasan yang setimpal.

B. SARAN

Penulisan ini merupakan penelitian yang masih jauh dari kesempurnaan, karena penulis menyadari dirinya adalah manusia biasa yang jauh dari predikat manusia sempurna. Sehingga penelitian karya penulis ini adalah karya hasil buah tangan manusia yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis sangat berharap kepada pembaca khususnya dosen dan pembimbing untuk memberikan saran dan kritikan yang membangun sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur untuk memperbaiki karya selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Tiningsih, Kiki. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Sewa Rumah Perspektif Hukum Ekonomi Islam di Lingkungan Karang Mluwo*. Jember: IAIN Jember.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayu Ningtyas, Kirana. 2010. *Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Disclosure Remaja Putri Di Surabaya*. Surabaya : FISIPOL.
- Berger, Artur.2014.*Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*.Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Bungin, Burhan.2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bungin,Burhan.2007. *Sosiologi Komunikasi*.Jakarta : Kencana Prenada media group.
- Darmawan. 2011. *Fenomena Kebertubuhan Spatial pada Peristiwa Kebermainan dengan Menggunakan Perangkat Konsol Permainan Nintendo WII*. (2011). *Disertasi Program Doktor Seni Rupa dan Desain*.
- Dwi Kusumaningtyas, Ratih.2010. *Peran Media Sosial Online (Facebook) Sebagai Saluran Self Discorse Remaja Putri Di Surabaya*. Skripsi. Jawa Timur : Universitas Nasional Veteran.
- Dyah Alyusi, Shiefty. 2018. *Media Sosial interaksi, identitas dan modal sosial*. Jakarta : Prenada media Gurop.
- Efendi, Sofian dan Manning, Chris.1989. *Prinsip-Prinsip Analisa Data dalam Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- F,Lim,.2008. *Filsafat Teknologi, Don Ihde Tentang Manusia & Alat*.Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sutrisno.2015.*Metode Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hanafi, Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau, *JOM FISIP vol.03. no. 02*.Oktober 2016.
- Imam Muhni, Djuretna.1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta : Kanisius.
- McLuhan.2005. *The medium is the message*. Bandung : Ginko Press.

- Moleong, Lexy.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasurllah, Rully.2014. *Komunikasi Antar Budaya Di Era Masyarakat Siber*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nuraimmah Amanah, Andi.2017. *Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di Btn Berlian Permai Kelurahan Tamngapa*. Makasar : UIN Alaudin.
- Piliang.2012. *Semiotika dan Hipersemiotika*. Bandung: Matahari.
- Purwantiasning, optimalisasi fungsi ruang terbuka dengan melihat pola sebaran pengunjung, study kasus taman Tebebaya, Jagakarsa.nature (online : <http://doi.org/10.24252.>, 2017).
- Sholikhin, Muhammad.2010. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Jogjakarta : Narasi.
- Soekanto, Soerjono 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI,2014.*Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*. Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI
- Ting Toomey, Stella.1999. *Berkomunikasi Lintas Budaya*. Bandung : Pustaka Pelajar.

IAIN JEMBER

REFRENSI LAIN

Observasi, 20 Maret 2019.

Sapik, *wawancara*, Mangli 10 Juni, 2019

Kahar, *wawancara*, Mangli 24 Mei, 2019

Ririn, *wawancara*, Mangli 20 Juni, 2019

Anwar, *wawancara*, Mangli 24 Juni, 2019

Andi setiawan, *wawancara*, Mangli 07 Juli, 2019

Dita, *wawancara*, Mangli 07 Juli, 2019

Nanang Gito, *wawancara*, Mangli 10 Juli 2019

Rifa, *wawancara*, Mangli 17 Juni 2019

Ibnu Syafidi, *wawancara*, Mangli 17 Juni 2019.

Agus, *wawancara*, Mangli 28 Juni, 2019

Jiwo, *wawancara*, Mangli 2 juli 2019

Khotib, *wawancara*, Mangli 2 juli 2019

Fauzi, *wawancara*, Mangli 2 juli 2019

Rofik, *wawancara*, Mangli 7 Juli 2019

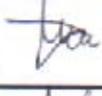
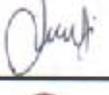
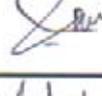
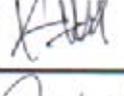
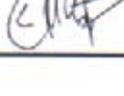
<https://tekno.kompas.com/read/2019/02/05/11080097/facebook-jadi-medsos-paling-digemari-di-indonesia>. Diakses pada 12 Maret 2019.

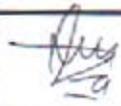
<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/02/08181617/indonesia-pengguna-facebook-terbanyak-ke-4-di-dunia>. Di akses pada 12 Maret 2019.

IAIN JEMBER

PERGESERAN MAKNA KRITERIA JODOH BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL (*Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh melalui Media Sosial Facebook di lingkungan Karang Mluwo, Mangli-Jember*)

MASALAH PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	VARIABLE	INDIKATOR
<p>Dalam perjodohan ada kriteria yang telah menjadi tradisi yang harus diperhatikan. Kriteria tersebut menggambarkan kualitas seseorang secara keseluruhan. Kriteria tersebut yakni bibit, bebet dan bobot. Konon, apabila aspek ini tidak diperhatikan maka rumah tangganya akan berantakan. Sedangkan apabila diperhatikan dengan baik maka pernikahan orang tersebut akan makmur seumur hidup. Di Karang Mluwo sebagian pemudanya mencari jodohnya melalui media sosial. Meskipun begitu masyarakat karang mluwo tetap memperhatikan kriteria bibit, bebet dan bobot. Akan tetapi pemaknaan tentang kriteria tersebut tidak lagi sama dengan pemaknaan yang dulu. Terjadi pergeseran dalam memaknai kriteria jodoh. Mengapa makna kriteria jodoh di karang mluwo cenderung bergeser?</p>	1. Bagaimana Kriteria Jodoh Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo?	1. Bibit	1. Kecantikan 2. Kondisi fisik 3. Keturunan
		2. Bebet	1. Rumah 2. Kekayaan 3. Kemulyaan
		3. Bobot	1. Kecerdasan 2. Akhlaq 3. Perhatian
	2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kriteria jodoh Bagi Pengguna Media Sosial di lingkungan masyarakat Karang Mluwo?	1. Internal	1. Faktor pengalaman individu 2. Faktor harapan 3. Faktor agama
		2. Eksternal	1. Ekonomi 2. Pendidikan 3. Keluarga

NO	Hari /Tanggal	Informan	Kegiatan	Paraf
1	Rabu, 20 Maret 2019		Observasi	
2	Jumat 24 Mei, 2019	Kahar,	Wawancara	
3	Senin, 10 Juni, 2019	Sapik	Wawancara	
4	Rabu, 17 Juni 2019	Rifa	wawancara	
5	Rabu, 17 Juni 2019.	Ibnu Syafidi	Wawancara	
6	Kamis 20 Juni, 2019	Ririn	Wawancara	
7	Senin, 24 Juni, 2019	Anwar	wawancara	
8	Jum'at, 28 Juni, 2019	Agus	wawancara	
9	2 juli 2019	Jiwo	wawancara	
10	2 juli 2019	Khotib	Wawancara	
11	2 juli 2019	Fauzi	wawancara	
12	7 Juli 2019	Rofik	wawancara	
13	Minggu, 07 Juli, 2019	Andi Setiawan	wawancara	
14	Minggu, 07 Juli, 2019	Dita	wawancara	
15	Senin, 8 Juli 2019	Bakesbangpol	Mengantar surat penelitian	
16	Rabu, 10 Juli 2019	Kecamatan	Mengantar surat penelitian	

17	Rabu, 10 Juli 2019	Kelurahan	Mengantar surat penelitian	
18	Rabu, 10 Juli 2019	Nauang Gito	wawancara	
19	16 Juli 2019	Kelurahan	pengambilan surat selesai Penelitian	


 Dintan, 16 Juli 2019
LURAH MANGLI
Drs. KHAIRUL ANAM
 Penata Tk.I
 NIP. 19650416 199302 1 003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Kaliwates Kab. Jember
 di -
 J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1724/415/2019

Tentang

PENELITIAN

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Surat Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember tanggal 01 Juli 2019 Nomor : B-671/In.20/6.a/PP.00.9/07/2019 perihal Permohonan Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- nama / NIM. : Lutfi Qurrohman Ramadhani / 082121005
 instansi : Fakultas Dakwah IAIN Jember
 alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember
 keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyusunan Skripsi yang berjudul :
 "Pergeseran Kriteria Pasangan hidup Bagi Pengguna Media Sosial (Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Facebook di Lingkungan Karang Mluwo, mangli - Jember)"
 lokasi : Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
 waktu Kegiatan : Juli 2019 s/d Selesai

Bila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.
 Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
 Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
 Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
 Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 10-07-2019
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD DAWAD F., S.Sos
 Pembina
 NIP. 19690912 199602 1 001

- busan :
 Sdr. : 1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember;
 2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALIWATES
KELURAHAN MANGLI

Jl. Otto Iskandardinata No. 84 Telp. 428573 Mangli 68136

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 400/131/01.2001/2019

Tentang

IJIN PENELITIAN

Dasar

1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah
2. Peraturan Bupati Jember Nomor 62 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember.

MEREKOMENDASIKAN

Nama/ No. Induk : LUTFI QURROHMAN RAMADHANI 082121005
Instansi/ Fak : Fakultas Dakwah IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul " Pergeseran Kriteria Pasangan Hidup Bagi Pengguna Media Sosial (Studi Kasus pada Pencarian Jodoh Melalui Medsos Facebook di Lingkungan Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.
Lokasi : Kelurahan Mangli

Telah selesai melakukan Penelitian untuk penyusunan Skripsi di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember pada bulan Juli 2019 dengan judul : **Pergeseran Makna Bibit, Bebet dan Bobot Perjodohan di Media Sosial (Studi Kasus pada Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Facebook di Lingkungan Karang Mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Juli 2019
LURAH MANGLI

Drs. KHAIRUL ANAM
Penata Tk.I
NIP. 19650416 199302 1 003

DOKUMENTASI





PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : LUTFI QURROHMAN RAMADHANI
NIM : 082121005
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Penyiaran Islam / KPI
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi dengan judul "**PERGESERAN MAKNA KRITERIA PASANGAN HIDUP BAGI PENGGUNA MEDIA SOSIAL** (*Studi Kasus Pada Pencarian Jodoh Melalui Media Sosial Facebook di Lingkungan Karang Mluwo, kelurahan Mangli, kecamatan Kaliwates, kabupaten Jember*)" adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Saya yang menyatakan



Lutfi Qurrohman Ramadhani

NIM : 082121005

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Lutfi Qurrohman Ramadhani
Tempat/tgl. Lahir : Jember, 23 Maret 1992
Alamat : Jl. Jumat Gang Opec no. 139 Mangli
RT/RW : 002/002
Kel/desa : Mangli
Kecamatan : Kaliwates
Kabupaten : Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Mangli 03 Jember lulus tahun 2004
2. SLTP 01 Ajung, Jember lulus tahun 2007
3. SMA Muhammadiyah 03 Jember lulus tahun 2010

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Tahun 2007 menjadi pengurus OSIS di SLTP 01 Ajung
2. Tahun 2010 menjadi pengurus OSIS di SMA Muhammadiyah 03 Jember
3. Tahun 2012-2013 kader Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah